

**PERAN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MEMBINA MORAL
SISWA DI MADRASAH ALIYAH NEGERI TOLITOLI**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Pada
Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan
Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu*

OLEH :

**NUR KHAFIFAH
NIM: 17.4.13.0006**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Membina Moral Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Tolitoli”** benar adalah hasil karya penyusun sendiri, jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Palu, 01 Juli 2021 M
20 Zulkaidah 1442 H

Penulis,



NUR KHAFIFAH
NIM. 17.4.13.0006

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Membina Moral Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Tolitoli” Oleh Nur Khafifah Nim : 17.4.13.0006, Mahasiswi Program studi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diajukan untuk diujikan

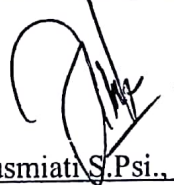
Palu, 01 Juli 2021 M
20 Zulkaidah 1442 H

Pembimbing I



Dr. Adam M.Pd., M.Si
NIP.196912311995031005

Pembimbing II



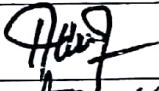
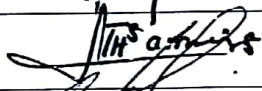

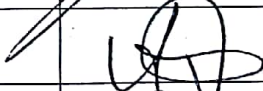
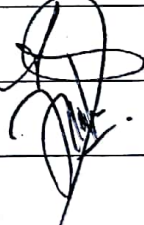
Jusmiati S.Psi., M.Psi
NIP.198710142019032007

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudari Nur Khafifah NIM: 17.4.13.0006 dengan judul “Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Membina Moral Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Tolitoli” yang telah diujikan oleh Penguji Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu pada tanggal 09 Juli 2021 M yang bertepatan dengan tanggal 28 Zulkaidah 1442 H, dipandang bahwa Skripsi tersebut telah memenuhi kriteria Penulisan Karya Ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD) dengan beberapa perbaikan.

Palu, 15 Juli 2021 M
05 Zulhijah 1442 H

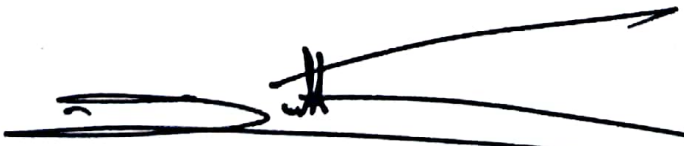
DEWAN PENGUJI


Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	Nurwahida Alimuddin, S.Ag., M.A	
Penguji Utama I	Dr. Muhammad Alim Ihsan, M.Pd	
Penguji Utama II	Drs. Muchlis, M.M	
Pembimbing/Penguji I	Dr. Adam, M.Pd., M.Si	
Pembimbing/Penguji II	Jusmiati, S.Psi., M.Psi	

MENGETAHUI,

Dekan
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah

Ketua
Program Studi Bimbingan Konseling Islam


Dr. H. Lukman S. Thahir, M.Ag
NIP: 19650901 1996031 001


Nurwahida Alimuddin, S.Ag., M.A
NIP: 19691229 2000032 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى الْأُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَالصَّلَاةُ

وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَا بَعْدُ

Puji dan syukur penulis haturkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kekuatan, kesehatan serta telah melimpahkan hidayah serta inayahNya, sehingga penyusun mampu menyelesaikan skripsi sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dengan baik, dan sesuai target waktu yang telah direncanakan, meskipun banyak halangan. Sholawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada baginda Rasulullah SAW, keluarganya dan sahabat-sahabatnya yang telah mewariskan berbagai macam hukum sebagai pedoman umatnya.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, tentunya tidak terlepas dari beberapa pihak terkait yang telah banyak memberikan motivasi serta kritik yang konstruktif dalam menyelesaikan skripsi ini, maka sudah barang tentu menjadi suatu kewajiban bagi penulis untuk mengucapkan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada :

1. Kedua orang tua penulis, Ayahanda “Iskandar Tebba” dan Ibunda “Khadijah Al-Idrus” tidak ada kata yang paling pantas selain terima kasih telah membesarkan, mendidik dengan setulus hati dan selalu memberi motivasi, semangat serta kasih sayang hingga penulis dapat menyelesaikan studi ini dengan tepat waktu.
2. Saudara-saudara penulis Muhammad Safii, Amaliatul Khusna dan saudara ipar Fathiya Rizky dan keluarga dekat penulis yang telah banyak membantu

dan memberikan dukungan dan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

3. Bapak Prof. Dr. H Sagaf S. Pettalongi, M.Pd, selaku Rektor IAIN Palu yang telah banyak memberikan kebijakan selama perkuliahan dan penyelesaian studi.
4. Bapak Dr. H. Lukman S. Tahir M.Ag. selaku dekan Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah dan bapak Dr. Rusdin, S.Ag.,M.Fill.I selaku wakil dekan bidang akademik dan pengembangan Kelembagaan Fakultas ushuluddin Adab Dan Dakwah yang telah banyak membantu penulis.
5. Ibu Nurwahida Alimuddin, S.Ag.M.A. selaku ketua jurusan bimbingan konseling islam, beliau sebagai motivator bagi kami.
6. Bapak Dr. Adam, M.Pd., M.Si. selaku pembimbing I, dan Ibu Jusmiati, S.Psi., M.Psi. selaku pembimbing II yang dengan ikhlas membimbing penulis dalam menyusun skripsi ini selesai sesuai harapan.
7. Bapak dan Ibu Dosen di lingkungan IAIN Palu yang telah memberi bekal ilmu selama duduk di bangku perkuliahan.
8. Ibu Supiani S.Ag selaku kepala Perpustakaan IAIN Palu yang telah memberikan pelayanan yang optimal kepada penulis selama mengikuti perkuliahan dan penyusunan skripsi.
9. Bapak dan Ibu Staf Administrasi di lingkungan IAIN Palu yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan administrasi selama perkuliahan dan penelitian terhadap penyelesaian penulisan skripsi ini.
10. Teristimewah seluruh teman-teman mahasiswa bimbingan konseling Islam angkatan 2017 yang telah banyak memberikan dukungan terhadap penulis dan berjuang bersama sehingga penulisan ini selesai. Khususnya sahabat penulis Wahyu Cahyani, Fatmawati Angga Hoi, Iffah Az-Zahro, Madrika,

Marliah, Yusril, Asmaul Husna, Aulia Khoirunnisa, Dewi yulianti dan yang terspesial sahabat Jamaruddin yang telah memberikan banyak semangat dan menemani langkah demi langkah perjuangan dari penulis.

11. Pihak-pihak lain yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis tuliskan namanya satu persatu. Semoga amal kebaikkannya yang telah kalian berikan kepada penulis akan mendapatkan balasan pahala serta berkah dari Allah Swt.

Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat memberikan nilai tambah dan berguna bagi ilmu pengetahuan, berbagai pihak. Aamiin.

Palu, 01 Juli 2021 M
20 Zulkaidah 1442 H

Penulis,

NUR KHAFIFAH
NIM. 17.4.13.0006

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	x
ABSTRAK	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Penegasan Istilah.....	6
F. Garis-Garis Besar isi	7

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu	9
B. Bimbingan dan Konseling.....	11
C. Guru Bimbingan dan Konseling	13
D. Konsep Moral.....	23

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian	33
B. Lokasi Penelitian.....	34
C. Kehadiran Peneliti.....	34
D. Data dan Sumber Data	34
E. Teknik Pengumpulan Data.....	35
F. Teknik Analisis Data.....	37
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	39

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Madrasah Aliyah Negeri Tolitoli	40
B. Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Membina Moral Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Tolitoli.....	48

C. Metode Yang Digunakan Guru Bimbingan Konseling dalam Membina Moral Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Tolitoli	56
D. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Bimbingan Konseling dalam Membina Moral Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Tolitoli.....	61

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	66
B. Saran.....	67

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DOKUMENTASI

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

1. **TABEL I.** Daftar Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Negeri Tolitoli.....41
2. **TABEL II.** Data Guru Madrasah Aliyah Negeri Tolitoli.....42
3. **TABEL III.** Jumlah Siswa Madrasah Aliyah Negeri Tolitoli.....44
4. **TABEL IV.** Sarana Penunjang Kegiatan Pembelajaran.....45
5. **TABEL V.** Organisasi Dan Kegiatan Siswa.....46

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Surat Pengajuan Judul Skripsi
2. Surat Keterangan Pembimbing Skripsi
3. Surat Izin Penelitian Skripsi
4. Kartu Bimbingan Proposal Skripsi
5. Pedoman Wawancara
6. Daftar Informan
7. Surat Izin Melakukan Penelitian dari Sekolah
8. Surat Keterangan Penelitian dari Sekolah
9. Dokumentasi Penelitian
10. Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Nama Penyusun :Nur Khafifah

Nim :17.4.13.0006

Judul Skripsi :Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Membina Moral Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Tolitoli

Skripsi ini berjudul “Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Membina Moral Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Tolitoli”. Adapun yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana peran guru bimbingan konseling dalam membina moral siswa di Madrasah Aliyah Negeri Tolitoli, (2) Apa metode yang digunakan guru bimbingan konseling dalam membina moral siswa di Madrasah Aliyah Negeri Tolitoli, dan (3) Apa faktor pendukung dan penghambat guru bimbingan konseling dalam membina moral siswa di Madrasah Aliyah Negeri Tolitoli.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi guna mendapatkan data yang benar-benar valid dan dapat dipertanggung jawabkan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru bimbingan konseling dalam membina moral siswa di Madrasah Aliyah Negeri Tolitoli yaitu dengan melakukan tindakan preventif, tindakan represif dan tindakan kuratif. Adapun metode yang digunakan guru bimbingan konseling dalam membina moral siswa yaitu bimbingan individu, bimbingan kelompok, dan bimbingan daring yang dilakukan sejak diterapkannya sekolah daring di Madrasah Aliyah Negeri Tolitoli. Dan faktor pendukung guru bimbingan konseling dalam membina moral siswa di Madrasah Aliyah Negeri Tolitoli yaitu keaktifan guru wali kelas, peran orang tua siswa dan peran guru agama islam dalam melakukan kerja sama dengan tujuan membina moral siswa baik dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah, sedangkan faktor penghambat guru bimbingan konseling dalam membina moral siswa yaitu tidak adanya ruangan khusus bimbingan konseling dan pengaruh sekolah daring.

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh disarankan agar guru bimbingan konseling lebih aktif dalam membina moral siswa di Madrasah Aliyah Negeri Tolitoli. Serta meningkatkan fasilitas sekolah yang berkaitan dengan layanan bimbingan konseling sebagai bentuk upaya pembinaan siswa, hal tersebut dilakukan agar siswa lebih terbuka dan bisa menerima layanan bimbingan konseling.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dewasa ini kenakalan siswa di kota-kota besar di Indonesia cenderung meningkat baik sisi kualitas maupun kuantitasnya. Siswa sering membuat ulah yang melanggar norma-norma yang berlaku di lingkungan masyarakat maupun lingkungan sekolah yang mencerminkan perilaku tidak bermoral, seperti banyaknya siswa yang melanggar aturan sekolah, tidak menghormati guru, membolos ketika jam pelajaran, bertindak kasar dengan teman, berbohong kepada guru, berbicara kotor, tawuran, perusakan sarana dan prasarana.¹

Kenakalan atau menurunnya moral siswa merupakan masalah sosial yang tak dapat dipungkiri, suatu masalah sosial yang sangat memerlukan perhatian karena sangat mengkhawatirkan. Untuk mencegah siswa dari kenakalan perlu adanya pengembangan moral, perkembangan yang berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk mengetahui baik dan buruk suatu perbuatan, kesadaran untuk melakukan perbuatan baik, kebiasaan melakukan hal baik, dan rasa cinta terhadap perbuatan baik. Hal ini didukung oleh pendapat Sutinah bahwa mendidik anak dengan nilai moral, bersikap patuh/hormat pada guru, berbuat baik pada teman, mengajarkan siswa untuk selalu mematuhi peraturan dan disiplin dalam semua hal adalah cara untuk mengatasi masalah kenakalan remaja.²

Pembinaan moral siswa selain menjadi tanggung jawab orang tua, sekolah, juga merupakan tanggung jawab guru bimbingan konseling. Melalui konseling islami, guru bimbingan konseling memberikan bimbingan, pelajaran dan pedoman

¹ Muhammad Ainun Yaqin, *Pendidikan Agama Islam Dan Penanggulangan Kenakalan Siswa (Studi Kasus Mts Hasanah Surabaya)*, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol 4, no. 2, (2016)

² Sutinah, *Upaya Guru Bimbingan Konseling Mengatasi Siswa Yang Berperilaku Menyimpang di MTS Al Muddakir Banjarmasin*, Jurnal Mahasiswa BK An-Nur, Berbeda, Bermakna, Mulia, 3, No. 2 (2017).

kepadasiswa. Hal ini bertujuan mengembangkan potensi akal pikiran, kepribadian, keimanan dan keyakinannya serta dapat menanggulangi problematika hidup dalam kehidupan dengan baik dan benar secara mandiri berdasarkan pada Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW.³

Undang-undang sistem pendidikan nasional nomor 14 tahun 2005 pasal 1 ayat 6 yaitu “Keberadaan konselor dalam sistem pendidikan nasional dinyatakan sebagai salah satu kualifikasi pendidik, sejajar dengan kualifikasi guru, dosen, pamong belajar, tutor, widyaiswara, fasilitator dan instruktur”.⁴ Guru bimbingan konseling sebagai pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pada umumnya dapat menagani berbagai permasalahan sesuai dengan bidang kajiannya, baik bimbingan pribadi, sosial, akademik dan karir. Dari latar belakang tersebut guru bimbingan konseling mempunyai peran yang sangat penting dalam membina moral siswa.

Hal ini didukung oleh beberapa penelitian yang mengemukakan bahwa guru bimbingan konseling memiliki peran dalam memberikan bimbingan yang baik. Seperti yang dikemukakan oleh Norman Fahri Siagian bahwa guru bimbingan konseling berperan khususnya dalam hal mengatasi kenakalan siswa sesuai dengan kebutuhan siswa itu sendiri. Guru bimbingan konseling membantu siswa menuntaskan masalahnya dan agar siswa tersebut terhindar dari segala jenis kenakalan siswa yang kemudian menghantarkan siswa mencapai keberhasilan belajar.⁵ Dalam penelitian yang lain dikemukakan oleh Lina Efrina bahwa guru bimbingan konseling memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk moral siswa. Guru bimbingan konseling melakukan bimbingan kelompok,

³ Erwhamwilda, *Konseling Islami*, (Yogyakarta:Graha Ilmu, 2009), 99.

⁴ Sisdiknas. 2005, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*. [http://sindikker.dikti.go.id/UU/UUNo142005\(Guru%20&%20Dosen\).Pdf](http://sindikker.dikti.go.id/UU/UUNo142005(Guru%20&%20Dosen).Pdf) (8 November 2020)

⁵ Norman Fahri Siagian, *Peran Guru Bk Mengatasi Kenakalan Siswa Di MTSN 3 Medan*. Skripsi, (2019).

bimbingan perorangan/individu dan layanan pengembangan diri untuk membentuk perilaku siswa menjadi lebih baik.⁶ Hal serupa juga dikemukakan oleh Andi riswandi Buana Putra, bahwa guru bimbingan konseling mempunyai peran yang sangat penting dalam menangani masalah kenakalan remaja yang terjadi disekolah. Tindakan yang dilakukan dalam mengatasi kenakalan siswa yaitu dengan tindakan preventif, tindakan represif, dan tindakan kuratif.⁷

Berdasarkan data yang diambil dari badan pusat statistik, ada peningkatan kenakalan remaja dari tahun ketahun. Pada tahun 2014 angka kenakalan remaja di Indonesia mencapai 325 kasus, pada tahun 2015 jumlahnya mencapai 353 kasus dan pada tahun 2016 mencapai 357 kasus. Artinya dari 2014-2016 mengalami kenaikan. Sedangkan pada tahun 2017-2019 mengalami penurunan, tahun 2017 mencapai 129, menjadi 113 ditahun 2018, dan menurun menjadi 103 pada tahun 2019. Kasus tersebut terdiri dari berbagai kasus kenakalan remaja, diantaranya pencurian, pembunuhan, pergaulan bebas dan narkoba. Dari data tersebut kita dapat mengetahui pertumbuhan jumlah kenakalan remaja terjadi tiap tahunnya.⁸

Data statistik di Sulawesi Tengah terhitung pada tahun 2016 angka kenakalan remaja mencapai 326 kasus, pada tahun 2017 mencapai 345 kasus, dan tahun 2018 mencapai 316 kasus. Dari tahun 2016-2017 angka kenakalan remaja meningkat dan kembali menurun pada tahun 2018, akan tetapi dengan begitu angka kenakalan remaja masih saja tinggi.⁹ Sedangkan di Tolitoli kasus kejahatan/kenakalan remaja meningkat 20 persen, dari 321 kasus pada tahun 2016 menjadi 382 kasus pada 2017 dengan jenis kasus pencurian dan penganiayaan biasa, pada tahun 2020 Reserse Polri Tolitoli berhasil mengungkap kasus

⁶ Lina Erfina, *Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Membentuk Moral Siswa Di SD Muhammadiyah 23 Semanggi*, (Surakarta, 2017).

⁷ Andi Riswandi Buana Putra, *Peran Guru Bimbingan Konseling Mengatasi Kenakalan Remaja Disekolah*, Jurnal Pendidikan, Vol. 10, No. 1 (2015).

⁸ Badan Pusat Statistik 2014-2019, <http://www.bps.go.id>. (26 Januari 2021)

⁹ Badan Pusat Statistik 2016-2018. (10 November 2020)

kenakalan remaja, yaitu tertangkapnya 2 orang remaja yang mencuri 5 buah sepeda motor.¹⁰

Tolitoli merupakan Kabupaten yang berada di Provinsi Sulawesi Tengah yang memiliki mayoritas penduduk menganut agama Islam yang fanatik dalam beragama. Dalam kaitannya mencerdaskan kehidupan berbangsa dan bernegara, maka di Tolitoli telah berdiri gedung pendidikan yang diantaranya adalah Madrasah Aliyah Negeri Tolitoli.

Secara umum dapat dipahami bahwa eksistensi Madrasah Aliyah Negeri Tolitoli adalah Madrasah yang berbasis pendidikan agama pada umumnya namun tidak mengabaikan pengetahuan selain agama, Tujuan pendidikan tentunya untuk membentuk generasi yang memiliki daya saing menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek) yang berlandaskan iman dan takwah.

Hasil wawancara awal yang telah dilakukan peneliti dengan salah satu siswa dan guru bimbingan konseling di Madrasah Aliyah Negeri Tolitoli, berkaitan dengan penurunan moral yang diartikan sebagai akhlak yang tidak baik, perilaku menyimpang dan kenakalan siswa. Menurut guru bimbingan konseling bahwa sampai saat ini membolos, dan datang terlambat merupakan masalah paling sering yang dilakukan oleh siswa di lingkup sekolah.¹¹ Sedangkan menurut salah satu siswa di sekolah tersebut bahwa ada beberapa siswa yang kedapatan merokok dan kedapatan pacaran.¹²

Hal yang dikemukakan oleh guru bimbingan konseling di Madrasah Aliyah Negeri Tolitoli ini diperkuat oleh Elfi dalam penelitian berjudul "*Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di SMP Negeri 1*

¹⁰ Felix A. Saudale, *2 Anak Dibawah Umur Gasak Unit Ranmor Di Tolitoli, Sulawesi Tengah*, (Konferensi Pers Polres Tolitoli), Paluposo (10 Februari 2020)

¹¹ Nasir, *Guru Bimbingan Konseling di Madrasah Aliyah Negeri Tolitoli*, Wawancara virtual oleh penulis, (8 Agustus 2020).

¹² Sitti Amalia, *Siswa Madrasah Aliyah Negeri Tolitoli*, Wawancara virtual, (14 Agustus 2020).

Trimurju” yang menyatakan bahwa kenakalan yang sering dilakukan oleh siswa adalah bermain diwaktu belajar, bermain PS di jam sekolah, meminta uang pada teman, tidak mematuhi aturan sekolah, selalu usil kepada teman, bertengkar sesama teman, berbicara kotor, tidak hormat dan tidak sopan kepada guru, serta tidak masuk kelas beberapa kali.¹³

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih mendalam bagaimana guru bimbingan dan konseling berperan dalam membina moral siswa/i. Untuk itu peneliti mengangkat permasalahan tersebut dalam penelitian yang berjudul “Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Membina Moral Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Tolitoli”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran guru bimbingan konseling dalam membina moral siswa di Madrasah Aliyah Negeri Tolitoli?
2. Apa metode yang digunakan guru bimbingan konseling dalam membina moral siswa di Madrasah Aliyah Negeri Tolitoli?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat guru bimbingan konseling dalam membina moral siswa di Madrasah Aliyah Negeri Tolitoli?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peran guru bimbingan konseling dalam membina moral siswa di Madrasah Aliyah Negeri Tolitoli
2. Untuk mengetahui metode yang digunakan guru bimbingan konseling dalam membina moral siswa di Madrasah Aliyah Negeri Tolitoli
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat bagi guru bimbingan konseling dalam membina moral siswa di Madrasah Aliyah Negeri Tolitoli

¹³ Mu’awanah Elfi, *Bimbingan Konseling Islam di sekolah Dasar*, (Jakarta: PT Bumi Aksan, 2012)., 27-30.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperluas wawasan tentang bimbingan konseling Islam mengenai moral dan perilaku menyimpang siswa terutama mengenai peran guru bimbingan konseling dalam membina moral siswa di Madrasah Aliyah Negeri Tolitoli, Serta menjadi bahan dasar bagi peneliti lain untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Menambah wawasan tentang bimbingan konseling islam terutama yang menyangkut peran guru bimbingan konseling dalam membina moral siswa di MAN Tolitoli
- b. Membantu guru bimbingan konseling dalam meningkatkan pelayanan konseling dengan menerapkan konseling islami

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam membaca, penulis ingin menegaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul proposal ini dengan harapan penulis dan pembaca memiliki kesamaan makna dan pemahaman dalam memahami topik-topik selanjutnya.

1. Peran

Peran adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang disuatu peristiwa.¹⁴ Menurut Setjipto “peran guru dalam pelaksanaa bimbingan di sekolah

¹⁴ Daniel Haryono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Tim Pustaka Phoenix, 2010), 652.

dapat dibedakan menjadi dua. Yaitu tugas dalam layanan bimbingan dalam kelas dan di luar kelas”.¹⁵

Peran yang penulis maksud di proposal ini adalah tugas atau tindakan yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling dalam membina moral siswa di Madrasah Aliyah Negeri Tolitoli.

2. Guru Bimbingan Konseling

Guru adalah figur manusia yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan.¹⁶ Bimbingan konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh konselor sekolah agar siswa dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya secara maksimal.

Guru bimbingan konseling yang penulis maksud disini adalah guru bimbingan konseling yang ada di Madrasah Aliyah Negeri Tolitoli, yang dapat memberikan bantuan kepada siswa dalam menentukan kepribadian siswa dan mengembangkan moral siswa.

3. Membina

Dalam kamus besar bahasa Indonesia membina adalah membangun, mendirikan ataupun mengusahakan supaya lebih baik. Dalam hal ini membina yang dimaksud adalah membantu, menuntun siswa untuk menemukan kepribadian dan mengembangkan moral siswa.

4. Moral

Moral dalam kamus lengkap bahasa Indonesia adalah ajaran tentang baik buruk yang di terima, akhlak atau pun budi pekerti. kondisi mental yang mempengaruhi individu untuk semangat, berani dan disiplin.¹⁷

¹⁵ Soetjipto dan Kosasi, R. *Profesi keguruan*. (Jakarta : Rineka Cipta 2009), 107.

¹⁶ Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 483.

¹⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 575.

Adapun moral yang peneliti maksud yaitu, siswa yang tidak berakhlak dan tidak memiliki etika yang baik dalam menjalankan peraturan di lingkungan sekolah.

F. Garis-Garis Besar Isi

Garis-garis besar skripsi terdiri dari lima bab dan beberapa sub masalahnya.

Bab I terdiri dari pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan garis-garis besar isi.

Bab II berisi pembahasan kajian pustaka yaitu penelitian terdahulu, pengertian bimbingan konseling, peran guru bimbingan konseling, dan konsep tentang moral.

Bab III membahas tentang metode-metode dalam penelitian, pendekatan dan desain penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data

BAB IV pembahasan terkait hasil penelitian yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, peran guru bimbingan konseling dalam membina moral siswa, metode yang digunakan guru bimbingan konseling dalam membina moral siswa, dan terakhir faktor pendukung dan penghambat guru bimbingan konseling dalam membina moral siswa di Madrasah Aliyah Negeri Tolitoli.

BAB V yaitu penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah penelitian yang telah dilakukan peneliti sebelumnya dan menjadi salah satu sumber inspirasi dan acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian. Berikut merupakan beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan penulisan yang dilakukan penulis, yaitu:

1. Skripsi yang di tulis oleh Nurul Fitri .H. Mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare 2019. Yang berjudul (*peran guru pendidikan agama islam dalam mengatasi perilaku menyimpang peserta didik SMAN 3 Parepare*) Hasil penelitian ini adalah Guru PAI melakukan pembinaan, memberikan arahan yang baik, memberikan layanan bimbingan individu maupun kelompok untuk mengatasi perilaku menyimpang siswa disekolah tersebut. Selain itu guru PAI bekerja sama dengan sekolah, guru BK, dan orang tua siswa untuk memantapkan dan mencari solusi dari masalah yang dihadapi siswa, guru PAI juga menerapkan kegiatan positif dalam belajar sebagai alat pengontrol diri dalam pembelajaran, semisal menerapkan membaca doa sebelum belajar.¹
2. Skripsi yang berjudul (*Peran Guru Bimbingan dan Konseling Sebagai Director dalam Mengatasi Degradasi Moral Siswa di SMP Negeri 10 Banda Aceh*). Yang ditulis oleh Mutia Rahmi mahasiswa Tarbiah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh

¹ Nurul Fitri .H, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Peserta Didik SMAN 3 Parepare*, Skripsi, Parepare:Fakultas Tarbiah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Parepare

2016. Memiliki Hasil penelitian, bahwa cara guru bimbingan dan konseling memberikan arahan/bimbingan dalam mengatasi degradasi moral siswa sudah berjalan dengan baik dilihat dari proses konseling yang dilakukan terhadap siswa yaitu dengan memberikan layanan informasi, nasehat, motivasi dan menyimpulkan hasil dari proses konseling.²

3. Skripsi yang berjudul (*Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di SMP Negeri 1 Trimurjo*). Yang ditulis oleh M. Rois Abdillah mahasiswa Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiah dan Ilmu Keguruan tahun 2019. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa faktor penyebab kenakalan siswa merupakan faktor dari lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Sedangkan peran guru BK dalam mengatasi kenakalan siswa yaitu, membantu siswa dalam mengembangkan potensi yang ada didalam dirinya, membantu siswa dalam menyusun rencana untuk mencapai tujuan tertentu dan membantu siswa dalam menyelesaikan masalah yang ia hadapi.³

Berdasarkan tiga hasil penelitian diatas, dapat dilihat fokus pembahasan penelitian tersebut berbeda dengan fokus penelitian yang peneliti teliti. *Pertama*, skripsi yang berjudul (*Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Peserta Didik SMAN 3 Parepare*), yang di tulis oleh Nurul Fitri .H tujuan penelitiannya yaitu untuk mengetahui bentuk perilaku menyimpang peserta didik di SMAN 3 Parepare. *Skripsi kedua*, yang ditulis oleh Mutia Rahmi mahasiswa Fakultas Tarbiah Dan Keguruan Universitas Negeri Ar-Rabaniry Darussalam, Banda Aceh 2016. Yang berjudul (*Peran Guru Bimbingan Konseling Sebagai Director dalam Mengatasi Degradasi Moral Siswa di SMP Negeri 10*

² Mutia Rahmi, *Peran Guru Bimbingan Konseling Sebagai Director dalam Mengatasi Degradasi Moral Siswa di SMP Negeri 10 Banda Aceh*, 2016.

³ M. Rois Abdillah, *Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di SMP Negeri 1 Trimurjo*, 2019.

Banda Aceh), tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana cara guru bimbingan konseling sebagai *director* dalam mengatasi degradasi moral siswa. *Ketiga*, skripsi yang berfokus pada (*Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa*). Tujuan penelitian ini adalah mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya kenakalan siswa di SMP Negeri 1 Trimurjo. Sedangkan penelitian yang peneliti teliti berjudul (*Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Membina Moral Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Tolitoli*). Memiliki tujuan yaitu, untuk mengetahui peran dan metode apa yang digunakan oleh guru bimbingan konseling dalam membina moral siswa di Madrasah Aliyah Negeri Tolitoli.

B. Bimbingan dan Konseling

1. Pengertian Bimbingan

Secara Etimologi kata bimbingan berasal dari kata *guideance* yang berasal dari kata *to guid* yang berarti menunjukkan, menuntun, membimbing, ataupun menuntun orang lain kejalan yang benar. Sesuai dengan istilahnya, maka secara umum bimbingan dapat diartikan sebagai suatu bantuan yang diberikan kepada seseorang agar mampu mengembangkan bakat, minat dan kemampuan yang dimilikinya, mengenali dirinya sendiri, mengatasi persoalan-persoalan sehingga mereka dapat menemukan sendiri jalan hidupnya secara bertanggung jawab tanpa bergantung pada orang lain.⁴

Crow menyatakan bahwa bimbingan merupakan bantuan yang diberikan oleh individu (pria/wanita) yang memiliki kepribadian yang baik dan pendidikan yang memadai kepada individu lain dari setiap usia untuk menolongnya dalam

⁴ Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2015), 3.

mengembangkan kegiatan-kegiatan hidupnya sendiri, membuat pilihan sendiri, dan memikul bebannya sendiri.⁵

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan kepada individu secara sistematis agar ia mampu memahami kemampuan dan kelemahan serta dapat mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar dengan keadaan dilingkungan sekolahnya, keluarga dan masyarakat sehingga individu tersebut mampu mengatasi masalah yang ia hadapi, dan bantuan tersebut dilakukan secara berkesinambungan

Sasaran bimbingan konseling adalah orang-orang yang diberi bantuan, baik secara individu maupun kelompok. Yang dimaksud sasaran bimbingan konseling disini adalah siswa-siswi Madrasah Aliyah Negeri Tolitoli.

2. Pengertian Konseling

Secara etimologi konseling berasal dari kata *counseling* atau *to give advice* yang berarti memberikan saran atau nasihat. Sedangkan dalam bahasa Arab kata konseling disebut *al-irsyad* atau *al-istisyarah*. Secara etimologi *irsyad* berarti *al-huda*, *ad-dalalah* dalam bahasa Indonesia berarti petunjuk. Sedangkan kata *istisyarah* berarti *tholaba minh al-masyurah/an-nasihah*, dalam bahasa Indonesia berarti meminta nasihat, konsultasi.

Menurut Rogers konseling adalah serangkaian hubungan secara langsung oleh konselor kepada konseli dengan tujuan membantu individu dalam mengubah sikap dan tingkah lakunya.⁶

3. Pengertian Bimbingan Konseling Islam

Bimbingan konseling Islam adalah proses pemberian bantuan secara terarah dan sistematis terhadap individu dengan menuntun, menunjukkan, mengatur, mengarahkan agar individu tersebut dapat menemukan jalan keluar dari

⁵ Ibid., 5.

⁶ ibid., 12.

masalahnya dan mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT sehingga dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.⁷

Menurut Mulyadi, bimbingan konseling islam adalah proses pemberian bantuan yang berkesinambungan diberikan oleh konselor terhadap klien, agar klien memiliki kemampuan dan kesanggupan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya berdasarkan hidayah dan petunjuk Allah Subhanahu Wataala, sehingga dapat merasakan kebermaknaan dan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.⁸

Landasan utama bimbingan konseling islam adalah Al-Qur'an dan Hadits, sebab keduanya merupakan landasan dan pedoman umat islam. Seperti disebutkan dalam Qs. Al-Isra Ayat 82.

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ
وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

Terjemahnya:

“Dan kami turunkan dari Al-Qur'an (sesuatu) yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman sedangkan bagi orang yang zalim (Al-Qur'an itu) hanya akan menambah kerugian”.⁹

C. Guru Bimbingan dan Konseling

guru pembimbing atau konselor sekolah adalah seseorang yang bertanggung jawab untuk memberikan bimbingan dan konseling disekolah atau madrasah secara sadar terhadap perkembangan kepribadian dan kemampuan ssiwa, baik dari aspek jasmania maupun rohani, agar siswa mampu hidup mandiri dan memenuhi berbagai tugas perkembangannya sebagai makhluk Allah

⁷ Ibid., 23.

⁸ Mulyadi, *Bimbingan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2016), 82.

⁹ Departemen Agama, *Al-qur'an dan terjemahan*, 293.

disamping makhluk individu dan makhluk sosial, susila, beragama, dan berbudaya.¹⁰

Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surah Al-Imran ayat 104, yaitu:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ فَيُؤَيِّنُوهُمْ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Terjemahnya:

“Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh berbuat yang ma’ruf dan mencegah dari yang mungkar, dan mereka itulah orang-orang yang beruntung”. (QS. Ali-imran: 104).¹¹

Ayat diatas menjelaskan bahwa kita sebagai manusia diwajibkan saling membantu dengan sesama dalam hal kebaikan.

Konselor sekolah atau guru bimbingan konseling berperan dalam upaya pemberian bantuan terhadap siswa agar dapat menegembangkan potensi dirinya serta mengatasi permasalahan yang sedang dihadapi secara mandiri.

Adapun peran guru bimbingan konseling, yaitu:

- a. Membantu siswa mengenal dirinya sendiri dengan lebih baik dan mengetahui kemungkinan potensi yang dimilikinya.

Siswa yang telah dibimbing oleh guru bimbingan konseling diharapkan dapat memahami kelemahan dan kekuatan yang ada dalam dirinya, serta kesempatan dan tantangan yang ada diluar dirinya. Pada dasarnya layanan bimbingan dan konseling mengharapakan siswa agar mampu mencapai tingkat kedewasaan dan kepribadian yang utuh dan penuh seperti yang diharapkan, sehingga siswa tidak memiliki kepribadian yang terpecah lagi dan mampu mengintegrasikan diri dalam segala aspek kehidupan secara utuh, selaras, serasi dan seimbang.

¹⁰ Ibid., 219.

¹¹ Departemen Agama, Al-qur’an dan Tafsir, 63.

- b. Membantu siswa dalam menyusun rencana yang baik dalam mencapai tujuan guru bimbingan konseling menyusun rencana kegiatan bersama siswa (konseli) secara sistematis dan berkelanjutan untuk membantu siswa dalam menetapkan tujuan pribadi dan mengembangkan rencana mereka di masa depan.
- c. Membantu siswa memecahkan masalah.

Walau mungkin masalah yang dihadapi siswa terlihat sejenis atau sama tetap saja tidak bisa disamaratakan dalam penyelesaiannya. Cara apapun yang akan dipakai untuk mengatasi masalah haruslah disesuaikan dengan pribadi siswa dan menghargai hal yang terkait dengannya.¹²

Guru bimbingan konseling memiliki peran sangat penting dalam lingkup sekolah, selain membantun siswa dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi, guru bimbingan konseling juga berperan penting dalam mengembangkan potensi yang dimiliki siswa.

1. Tujuan Bimbingan Konseling di Sekolah

Tujuan bimbingan konseling disekolah adalah tercapainya tingkat perkembangan yang optimal oleh setiap siswa sesuai dengan tingkatan kemampuannya, dan dapat meneysuaikan dirinya dengan lingkungannya. hal ini merupakan tujuan utama dari layanan bimbingan konseling di sekolah,

Adapun tujuan pembelajaran layanan bimbingan konseling adalah agar siswa dapat:

- a. Merencanakan kegiatan penyelesaian pendidikan, perkembangan karir, serta kehidupannya dimasa yang akan datang.
- b. Mengembangkan semaksimal mungkin seluruh potensi dan kekuatan yang dimiliki.

¹² Mulyadi, Bimbingan Konseling di Sekolah dan Madrasah, 54.

- c. Menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat serta lingkungan kerjanya.
- d. Mengatasi hambatan dan kesulitan yang dihadapi dalam proses penyelesaian pendidikan.¹³

2. Fungsi Bimbingan Konseling

Hal-hal yang berkenaan dengan eksistensi islam dalam membantu orang lain menuju kebaikan yang haqiqi, yaitu:

- a. AL-Qur'an adalah sumber bimbingan, nasehat dan obat untuk menanggulangi permasalahan-permasalahan

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى
وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

Terjemahnya:

“Wahai manusia sungguh, pelajaran (Al-Qur'an) telah datang kepadamu dari Tuhanmu, penyembuh bagi penyakit yang ada dalam dada, dan petunjuk serta rahmat bagi orang yang beriman”. (QS. yunus, 10: 57).¹⁴

- b. Para Rasul, Nabi, Auliya-Nya dan para ahli waris mereka adalah konselor dan terapis Allah SWT

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ
الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِن كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ

Terjemahnya:

“Dialah yang mengutus seorang Rasul kepada kaum yang buta huruf dari kalangan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat-Nya, mengucilkan (jiwa) mereka dan mengajarkan kepada mereka kitab dan Hikmah (Sunnah), meskipun sebelumnya, mereka benar-benar dalam kesesatan yang nyata”. (QS. Al-Jumu'ah, 62:2).¹⁵

¹³ Ibid., 61.

¹⁴ Departemen Agama, Al'Qur'an dan Tafsir, 242.

¹⁵ Ibid., 242.

Adapun fungsi bimbingan konseling adalah:

a. Fungsi pemahaman

Fungsi pemahaman merupakan fungsi bimbingan konseling yang akan menghasilkan pemahaman tentang sesuatu oleh pihak-pihak tertentu sesuai dengan keperluan pengembangan individu yang bersangkutan. Fungsi pemahaman meliputi: pemahaman tentang diri siswa, pemahaman tentang lingkungan siswa, pemahaman tentang lingkungan yang lebih luas.

b. Fungsi pencegahan

Fungsi pencegahan merupakan fungsi yang akan menghasilkan tercegah dan terhindarnya peserta didik dari berbagai permasalahan yang mungkin timbul dan dapat mengganggu, menghambat, ataupun menimbulkan kesulitan, serta kerugian tertentu dalam proses perkembangannya

c. Fungsi pengembangan

Yaitu fungsi konseling yang akan menghasilkan terperliharanya dan terkembangkannya beberapa potensi dan kondisi positif siswa dalam mengembangkan dirinya secara terarah, mantap dan berkelanjutan.

d. Fungsi penyembuhan

Fungsi yang bersifat kuratif, fungsi ini berkaitan erat dengan upaya pemberian bantuan kepada konseli yang telah mengalami masalah, baik menyangkut aspek pribadi, sosial, belajar maupun karir.

e. Fungsi advokasi

Fungsi advokasi merupakan layanan konseling yang akan menghasilkan pembelaan terhadap siswa dalam rangka upaya pengembangan seluruh potensi secara optimal.¹⁶

¹⁶ Samsul Munir amin, *Bimbingan dan konseling Islam*, 44.

3. Asas Bimbingan Konseling

a. Asas kerahasiaan

Asas kerahasiaan merupakan asas yang menuntut dirahasiakannya segenap data dan keterangan konseli yang menjadi sasaran pelayanan konseling, yaitu data atau keterangan yang tidak boleh dan tidak layak diketahui oleh orang lain. Dalam hal ini, konselor sekolah memiliki tanggung jawab untuk menjaga semua data dan keterangan sehingga kerahasiaan siswa (konseli) benar-benar terjaga dan terjamin.

b. Asas sukarelaan

Asas sukarelaan merupakan proses konseling yang menghendaki adanya kesukaan dan kerelaan siswa (konseli) mengikuti layanan bimbingan konseling. Dalam hal ini konselor sekolah berkewajiban membina dan mengembangkan kesukarelaan tersebut terhadap konselinya (siswa)

c. Asas keterbukaan

Asas keterbukaan merupakan proses konseling yang agar konseli (siswa) yang menjadi sasaran kegiatan yang bersifat terbuka dan tidak berpura-pura, baik dalam memberikan keterangan tentang dirinya sendiri maupun dalam menerima berbagi informasi dan materi dari luar yang berguna bagi pengembangan dirinya.

d. Asas kegiatan

Asa kegiatan adalah asas bimbingan konseling yang menghendaki agar siswa yang menjadi sasaran pelayanan berpartisipasi secara aktif didalam proses konseing. Guru bimbingan konseling perlu mendorong siswa untuk aktif dalam setiap kegiatan konseling.

e. Asas kemandirian

Siswa sebagai sasaran layanan konseling diharapkan menjadi konseli yang mandiri dengan mengenal dan menerima diri sendiri dan lingkungannya, mampu mengambil keputusan, mengarahkan serta mewujudkan diri sendiri.

f. Asas kekinian

Asas kekinian yaitu asas konseling yang menghendaki agar objek sasaran pelayanan bimbingan dan konseling adalah permasalahan siswa dalam kondisinya sekarang. Pelayanan masa depan atau masa lampau pun dilihat dampak dan kaitannya dengan kondisi yang ada dan apa yang diperbuat sekarang.

g. Asas kedinamisan

Asas ini menghendaki agar konselor dan konseli memiliki kehendak yang sama yaitu, bergerak maju, tidak monoton, dan terus berkembang serta berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan dan tahap perkembangan konseli (siswa) dari waktu ke waktu.

h. Asas keterpaduan

Asas keterpaduan menghendaki pelayanan dan kaitan bimbingan konseling, baik dilakukan oleh guru maupun pihak lain. Selain menunjang, harmonis dan terpadu. Untuk itu kerja sama guru bk dan pihak lain perlu terus dikembangkan, dan segenap layanan kegiatan bimbingan konseling itu harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

i. Asas keharmonisan

Asas keharmonisan yaitu kegiatan bimbingan konseling yang didasarkan pada dan tidak boleh melanggar nilai dan norma-norma yang berlaku. Pelayanan dan kegiatan bimbingan konseling harus dapat meningkatkan kemampuan konseli memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai dan norma yang berlaku.

j. Asas keahlian

Asas keahlian adalah asas yang menghendaki agar pelayanan konseling diselenggarakan atas dasar kaidah-kaidah profesional. Keprofesionalan guru harus terwujud baik dalam penyelenggaraan jenis-jenis pelayanan dan kegiatan konseling maupun dalam perananan kode etik bimbingan dan konseling.

k. Asas alih tangan kasus

Asas alih tangan kasus ini menghendaki agar pihak-pihak yang tidak mampu menyelenggarakan pelayanan bimbingan dan konseling secara tepat dan tuntas atas suatu permasalahan konseli (siswa) dapat mengalih tangankan permasalahan itu kepada pihak yang lebih ahli. Guru pembimbing dapat menerima alih tangan kasus dari orang tua, guru, atau ahli lain. Demikian pula guru bimbingan konseling dapat mengalih tangankan kasus kepada guru mata pelajaran.¹⁷

4. Metode Bimbingan Konseling

Adapun menyelenggarakan konseling, metode yang digunakan sangat perlu untuk mencapai hasil yang diinginkan, bila metode kurang tepat dengan masalah yang dialaminya maka tidak akan bisa mencapai hasil dengan baik.¹⁸ Secara umum ada dua metode dalam pelayanan bimbingan konseling, yaitu metode bimbingan individual dan metode bimbingan kelompok.

a. Bimbingan Individual

Upaya pemberian bantuan melalui metode ini diberikan secara individu langsung berkomunikasi secara tatap muka antara pembimbing (konselor) dengan siswa (konseli). masalah-masalah yang dipecahkan melalui teknik ini adalah masalah-masalah pribadi.

Konseling individual menuntut pembimbing (konselor) untuk bersikap penuh simpati dan empati, simpati ditunjukkan konselor melalui sikap turut merasakan apa yang sedang dirasakan oleh konseli (siswa). sedangkan empati adalah usaha konselor menempatkan diri dalam situasi diri konseli (siswa) dengan segala masalah yang dihadapinya. Keberhasilan konselor dalam memberikan

¹⁷ H Kamaluddin, *Bimbingan dan Konseling Sekolah*, Jurnal: Pendidikan Dan Kebudayaan, Vol. 17 No.4.

¹⁸ Erya Yunanda, *Penerapan Konseling Islami dalam Perkembangan Moral Siswa di SMP Muhammadiyah 3 Medan*, 2018.

simpati dan empati akan memberikan kepercayaan sepenuhnya kepada konseli, keberhasilan ini juga akan sangat membantu jalannya proses konseling.

b. Bimbingan kelompok

Bimbingan kelompok adalah metode ini yang dilakukan untuk membantu siswa sebagai konseli dalam memecahkan masalahnya melalui kegiatan kelompok. Masalah yang dipecahkan bersifat kelompok atau bersifat individu, yaitu masalah yang dirasakan oleh individu sebagai anggota kelompok.

Bimbingan kelompok merupakan bimbingan yang memungkinkan guru bimbingan konseling memberikan bimbingan secara bersama-sama mengenai tindakan tertentu. dengan dilakukannya bimbingan kelompok maka memungkinkan jika bimbingan konseling tidak hanya dilakukan pada siswa yang bermasalah namun semua siswa berhak mendapatkan bimbingan konseling demi kebaikan dari semua siswa.¹⁹

Hamdan Bakran Adz-Dzaky mengemukakan metode-metode konseling islam yaitu (Q.s An-Nahl.125):

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ الَّتِي وَجَدْتُمْ لَهَا هِيَ أَحْسَنُ
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahnya:

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk”²⁰

¹⁹ Mutia Rahmi, *Peran Guru Bimbingan Konseling Sebagai Director dalam Mengatasi Degradasi Moral Siswa di SMP Negeri 10 Banda Aceh*, 2016, 23.

²⁰ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Tafsir*, 277.

1. Teori Al- Hikmah

Teori ini menjelaskan bagaimana upaya konselor dalam mengungkapkan dan menyampaikan kata-kata yang mengandung hikmah. Hikmah secara bahasa mengandung makna:

- a. Mengetahui keunggulan sesuatu melalui pengetahuan, sempurna, bijaksana dan jika diamalkan perilakunya terpuji
- b. Ucapan yang berisi kebenaran, adil dan lapang dada
- c. Dalam bentuk jamaknya al-hikmah bermakna kebijaksanaan, ilmu pengetahuan, kenabian, keadilan, pepatah.

2. Teori *Al- Mau'izhoh Al- Hasanah*

Teori *Al- Mau'izhoh Al- Hasanah* menjelaskan bagaimana konselor sekolah membimbing siswa dengan mengambil pelajaran-pelajaran atau sejarah perjalanan kehidupan para Nabi, Rasul dan para Aulianya Allah. Dengan menggunakan teori ini, seorang konselor harus mengetahui sejarah, riwayat hidup dan perjuangan para Nabi, Rasul.

3. Teori Mujahadah yang baik

Teori ini menjelaskan bahwa konselor dapat membantu konseli (siswa) yang sedang dalam kebimbangan, keragu-raguan, atau kesulitan mengambil keputusan. Untuk membantu siswa yang sedang kebimbangan dapat dilakukan dengan memberikan bimbingan menggunakan bantahan dan sanggahan yang mendidik dan menentramkan.²¹

Penanaman nilai agama merupakan identitas kebaikan moral yang dimiliki seseorang tercermin bila individu tersebut melakukan amalan-amalan agama yang rutin dilakukan²²

²¹ Samsul Munir amin, *Bimbingan dan konseling Islam*, 98.

²² Tri Wahyuni, *Refleksi Pembentukan Karakter Religius siswa Ditengah Kepanikan Moral, Jurnal Kajian Kritis Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Dasar*, Vol. 2, No.1, 2019

D. Konsep Moral

1. Pengertian Moral

Secara bahasa kata moral berasal dari bahasa latin, yaitu mos atau bentuk jamak dari mores yang memiliki arti tata cara atau adat istiadat. Sedangkan moral dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai akhlak, budi pekerti maupun susila.²³

Moral merupakan penilaian terhadap perilaku individu (siswa) yang dinilai dari aspek moral yang baik dan moral yang buruk. Moral adalah kesadaran dari mental dan spritual yang ada dalam diri individu (siswa) yang mencerminkan perbuatan yang dilakukan dan kesadaran bahwa apa yang dilakukan adalah perintah dan larangan, sehingga individu tersebut dapat membuat penghalang atau benteng jikalau yang dihadapi adalah larangan dan dapat mengambil hikmah dari sesuatu yang telah terjadi dalam hidupnya dalam proses menuju pada kualitas diri dalam moralnya.

Individu yang tidak memiliki moral disebut amoral artinya tidak bermoral, perilaku menyimpang dan tidak memiliki nilai positif dimata individu lainnya. Sehingga moral adalah hal mutlak yang harus dimiliki oleh individu. Menurut kamus besar bahasa indonesia, moral adalah ajaran tentang baik buruk yang diterima maupun mengenai perbuatan, sikap dan kewajiban. Menurut Immanuel Kant moralitas adalah hal tentang keyakinan, sikap, batin dan bukan sekedar hal penyesuaian aturan dari luar, entah itu aturan hukum negara, agama atau adat istiadat.²⁴

Saparinah Sadli mengatakan pelanggaran moral atau perilaku menyimpang adalah perilaku yang melanggar, bertentangan dan menyimpang dari aturan-

²³ Muchson AR, Samsuri, *Dasar-Dasar Pendidikan Moral*, (Yogyakarta: Ombak, 2013),1.

²⁴ Mutia Rahmi, *Peran Guru Bimbingan Konseling Sebagai Director dalam Mengatasi Degradasi Moral Siswa di SMP Negeri 10 Banda Aceh*, Skripsi:2016, 32.

aturan normatif, maupun harapan dari lingkungan masyarakat juga lingkungan sekolah yang bersangkutan.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pelanggaran moral atau perilaku menyimpang adalah tanggapan atau reaksi siswa yang terwujud dalam tingkah laku baik ucapan maupun perbuatan yang menyimpang atau tidak sesuai dengan norma-norma yang berlaku di sekolah maupun masyarakat.²⁵

2. Bentuk-Bentuk Pelanggaran Moral

Penurunan atau pelanggaran moral oleh siswa sangat meresahkan banyak pihak, bukan hanya orang tua maupun keluarga tapi juga guru dan lingkungan sekolah, agama dan sosial pun juga merasakan. Nakal, keras kepala, main handphone pada jam pelajaran, berbicara kasar dan tidak sopan, membuat kerusuhan pada jam pelajaran adalah tindakan pelanggaran moral dalam lingkup sekolah yang harus dikendalikan oleh guru terutama guru bimbingan dan konseling.

Adapun bentuk-bentuk perilaku menyimpang atau pelanggaran moral, yaitu:

a. penyimpangan primer

Penyimpangan ini adalah pelanggaran moral yang bersifat sementara, yaitu siswa yang melakukan penyimpangan masih bisa diterima oleh sekolah karena tindakan yang dilakukan hanya sesekali dan tidak setiap saat. Biasanya siswa yang melakukan perilaku menyimpang primer tidak menyadari perilaku yang dia lakukan itu menyimpang atau tidak sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku disekolah.

²⁵ Feni Lestari, *Peranan Guru Bimbingan Konseling Dalam Menanggulangi Perilaku Menyimpang Siswa Di Smp Muhammadiyah 44 Pamulang*, Skripsi, 2008, 21.

Contoh penyimpangan primer siswa yaitu, tidak menggunakan atribut sekolah, menyontek pada saat ujian sekolah, merusak sarana/prasarana sekolah, dan melanggar rambu-rambu lalu lintas.

b. Penyimpangan sekunder

Penyimpangan sekunder adalah tindakan siswa yang tidak dapat diterima oleh pihak sekolah, sekolah pun tidak menginginkan adanya siswa yang melakukan penyimpangan tersebut, hal ini karena penyimpangan sekunder adalah penyimpangan berat yang mengarah pada tindakan kriminal. Contoh penyimpangannya yaitu pembunuhan, perampokan, pemerkosaan, pencurian, dan semua perilaku yang mengarah pada tindak kriminal.²⁶

c. Penyimpangan individual

Penyimpangan individual adalah pelanggaran moral yang dilakukan oleh seorang siswa yang mengalami depresi dan frustrasi. adapun bentuk penyimpangannya, yaitu mencuri, menggunakan narkoba dan minum-minuman keras dengan alasan untuk menghilangkan setres.

Siswa yang melakukan perilaku menyimpang adalah siswa yang menolak dan mengabaikan nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat dan lingkungan sekolah, seperti:

- 1) Pembandel (tidak patuh), adalah siswa yang tidak mematuhi dan mendengar nasihat dari orang-orang di lingkungannya untuk mau mengubah diri dan pendiriannya.
- 2) Pembangkang (melawan), adalah siswa yang tidak mau tunduk dan mengikuti peringatan orang tua dan guru-guru dilingkungan sekolah.

²⁶ Ahmad Rush, Bentuk-Bentuk Penyimpangan Dan Sifat-Sifat Penyimpangan, <http://sosiologipedia.blogspot.com/2017/03bentuk-bentuk-penyimpangan-dan-sifat.html>. (17 November 2020).

- 3) Pelanggar, adalah siswa yang melanggar nilai dan norma-norma yang ada di lingkungan sekolah.
- 4) Penjahat, adalah siswa mengabaikan norma yang berlaku di lingkungan sekolah sehingga menimbulkan kerugian sarana dan prasarana di sekolah.

d. Penyimpangan kelompok

Penyimpangan kelompok adalah pelanggaran moral yang dilakukan oleh sekelompok siswa. Beberapa siswa yang memiliki kelompok tertentu dalam lingkup sekolah dan melakukan kenakalan-kenakalan, seperti kelompok pencopet, kawanan pencuri, dan kelompok pengedar dan pemakai narkoba, mereka memiliki aturan yang harus dipatuhi oleh anggota lainnya.

e. Penyimpangan situasional

Penyimpangan situasional adalah tindakan yang bersifat sosial yang dilakukan oleh seorang siswa atau sekelompok siswa karena adanya dorongan dari luar yang begitu kuat, contohnya mencuri makanan karena lapar.

Beberapa contoh bentuk pelanggaran atau penurunan moral pada siswa:

- 1) Kebut-kebutan di jalan yang dapat mengganggu keamanan lalu lintas dan membahayakan jiwa sendiri dan orang lain.
- 2) Ugal-ugalan, yang mengacaukan ketertiban dan ketentraman lingkungan sekitar.
- 3) Perkelahian antar geng, antar sekolah yang kadang menimbulkan korban.
- 4) Bolos dari sekolah dan bergelandangan sepanjang jalan atau bersembunyi ditempat-tempat yang terpencil sambil melakukan berbagai macam kenakalan
- 5) kriminalitas anak remaja antara lain berupa perbuatan mengancam, memeras, mencuri, merampas, menyerang, tindak kekerasan.

- 6) tindakan radikal dan anti sosial yang disebabkan oleh gangguan kejiwaan pada anak.²⁷

3. Ciri-Ciri Pelanggaran Moral (Perilaku Menyimpang) Pada Siswa

Adapun ciri-ciri pelanggaran moral yang dibedakan dari beberapa aspek, yaitu:

- a. Aspek lahiriah, yaitu aspek yang bisa diamati dengan jelas, aspek ini dibagi dalam dua kelompok:
 - 1) Deviasi lahiriah verbal, yaitu dalam bentuk kata-kata makian, salang (logat, bahasa populer), kata kotor, tidak senonoh dan cabul, sumpah serakah, dialek-dialek dalam dunia politik dan dunia kriminal dan ungkapan-ungkapan sandi.
 - 2) Deviasi lahiriah non verbal, yaitu semua tingkah laku yang nyata dan kelihatan.
- b. Aspek simbolik yang tersembunyi, yaitu aspek mencakup sikap-sikap hidup, emosi, sentimen dan motivasi yang mengembangkan perilaku menyimpang, yaitu berupa pikiran paling dalam yang tersembunyi, atau berupa itikad kriminal dibalik semua aksi-aksi kejahatan dan tingkah laku yang menyimpang.²⁸

4. Faktor Penyebab Pelanggaran Moral Siswa

penurunan atau pelanggaran moral yang sering kita temui dilingkungan sekolah pada umumnya ada yang sifatnya sementara dan ada pula yang sifatnya berulang-ulang kali dilakukan oleh siswa. Sebab pelanggaran moral disebabkan

²⁷ Nurul Fitri. H, *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Peserta Didik di SMAN 3 Parepare*, 25.

²⁸ Kartino Kartono, *Patologi Sosial Jilid I*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), 13.

oleh dua faktor, yaitu faktor internal (sifat bawaan sejak lahir ataupun faktor keturunan) dan faktor eksternal (faktor lingkungan).²⁹

Perilaku menyimpang umumnya dilakukan siswa adalah berkelahian atau tawuran, mengucapkan kata-kata tidak sopan, mencoret-coret, menggunakan kata-kata atau gambar yang tidak pantas, membolos dari sekolah, merusak fasilitas belajar, melawan guru dan orang tua. Adapun faktornya, yaitu:

- a. Faktor internal, yaitu hal-hal yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri. Baik sebagai akibat dari perkembangan atau pertumbuhan maupun akibat dari semua jenis penyakit mental atau penyakit kejiwaan yang ada dalam diri siswa itu sendiri. Contohnya, cacat jasmaniah akibat dari faktor keturunan, pemenuhan pokok yang tidak seimbang dengan keinginan remaja sehingga menimbulkan konflik pada dirinya, perasaan rendah diri dan rasa tertekan yang tak teratasi.
- b. Faktor eksternal, yaitu hal-hal yang bersumber dari luar pribadi siswa. Yaitu lingkungan sekitar atau keadaan masyarakat. Misalnya kurangnya rasa cinta dan perhatian dari orang tua, keluarga dirumah dan dari guru serta teman sebaya, kurangnya perhatian terhadap pendidikan agama, pendidikan mental dan akhlak, menurunnya wibawa orang tua, serta kurangnya pengawasan dari guru.³⁰

5. Peranan Guru Bimbingan Konseling Dalam Membina Moral Siswa

Guru bimbingan konseling dalam moral siswa perlu diingat bahwa siswa adalah jiwa-jiwa yang penuh gejolak dan bahwa sangat cepat perubahan sosial yang terjadi dilingkungan mereka. Terutama di kota-kota dan daerah yang sudah

²⁹ Aspian, *Hakikat Perilaku Menyimpang*, <http://www.google.com/search?client=firefox-b-d&q=hakikat+perilaku+menyimpang+iain+kendari>, (17 November 2020)

³⁰ Feni Lestari, *Peranan Guru Bimbingan Konseling Dalam Menanggulangi Perilaku Menyimpang Siswa Di Smp Muhammadiyah 44 Pamulang*.

terjangkau oleh sarana prasarana komunikasi canggih yang dapat mempengaruhi perilaku siswa itu sendiri.

Kondisi internal dan eksternal yang sama-sama bergejolak inilah yang menyebabkan masa remaja lebih rawan dari pada tahap lain dalam perkembangan jiwa manusia. Adapun cara menyikapinya yaitu:

- a. Mengembangkan potensi siswa melalui pendidikan. Sekolah merupakan tempat yang paling berpengaruh dalam membina moral siswa dalam pendidikan, selain berfungsi sebagai sarana pengajaran (mencerdaskan siswa) sekolah juga sebagai tempat transformasi norma.
- b. Melibatkan siswa dalam organisasi atau ekstra kurikuler. Organisasi pemuda tidak kalah pentingnya dalam menjaga stabilitas perkembangan jiwa siswa, baik itu organisasi formal maupun informal (karang taruna, kegiatan pramuka, kegiatan osis, kelompok belajar).
- c. Meningkatkan kemampuan siswa dalam bidang tertentu sesuai dengan bakat masing-masing, adanya kemampuan dalam bidang teater, musik, olah raga, maupun keagamaan, maka siswa bisa mengembangkan rasa percaya dirinya karena ia menjadi terpancang dan mempunyai status dimata teman-temannya.

Adapun tindakan yang dilakukan Guru bimbingan konseling dalam membina moral siswa, Guru bimbingan konseling melakukan cara pengendalian yang bersifat preventif (pencegahan), represif (menghambat), serta kuratif (penyembuhan), adapun tindakannya, yaitu:

1. Tindakan preventif (pencegahan)

Tindakan preventif adalah tindakan yang dilakukan untuk mencegah timbulnya pelanggaran moral, atau merupakan usaha yang dilakukan sebelum terjadinya pelanggaran moral. Dalam tindakan ini siswa diarahkan, dibujuk dan

diingatkan agar tidak melakukan penyimpangan, seperti guru menasehati siswanya agar tidak datang terlambat ke sekolah.³¹

Sekolah merupakan lingkungan yang menengahi antara lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Orang tua memilihkan sekolah yang dapat membentuk kepribadian anak dengan baik. Tindakan preventif sekolah dalam mencegah timbulnya perilaku amoral siswa, yaitu:

- 1) Pendidik hendaknya memahami diri siswa dengan memiliki pengetahuan tentang psikologi perkembangan anak, bimbingan penyuluhan serta ilmu mengajar. Sebab hal ini dapat membantu pendidik dalam memahami ciri umum dan ciri khas siswa, juga mengetahui kesulitan-kesulitan yang dialami siswa.
- 2) Melengkapi fasilitas sekolah, seperti gedung, laboratorium, mesjid, alat-alat pelajaran, alat-alat olah raga, kesenian dan keterampilan. Hal ini dapat digunakan untuk mengisi waktu luang siswa kearah yang mendidik.

2. Tindakan represif

Tindakan represif adalah suatu pengendalian sosial yang dilakukan setelah terjadinya suatu pelanggaran atau merupakan usaha yang dilakukan setelah pelanggaran terjadi. Dalam tindakan ini, siswa yang telah melakukan pelanggaran moral (penyimpangan) akan dihukum atau diberi sanksi seperti teguran, peringatan lisan dan tertulis. Misalnya seorang guru meberikan hukuman kepada siswanya yang datang terlambat dan tidak mengikuti aturan sekolah.³²

Adapun syarat memberikan hukuman kepada siswa, yaitu:

- a. Hukuman harus selaras dengan kesalahannya
- b. Hukuman harus seadil-adilnya

³¹ Taufik Rohman Dhihiri dan Soemarno, *Sosiologi I*, (Jakarta: Tim Yhudistira, 2007).144.

³² Ibid., 145

- c. Hukuman harus lekas dijalankan agar siswa mengerti ada sebabnya ia dihukum dan apa arti dari hukuman itu.
- d. Memberi hukuman harus dalam keadaan tenang, jangan dalam keadaan emosional (marah)
- e. Hukuman harus sesuai dengan umur siswa

Pemberian hukuman atau sanksi terhadap siswa yang melanggar harus membuat siswa jera dan tidak melakukan pelanggaran tersebut kembali.. Hukuman merupakan salah satu usaha pembinaan terhadap siswa yang melanggar norma sekolah.

3. Tindakan kuratif

Tindakan kuratif yaitu pengendalian yang diterapkan untuk memberikan sanksi saat terjadinya pelanggaran moral. Hal ini dilakukan agar memberikan efek jera kepada siswa yang melanggar. Misalnya seorang guru menegur siswanya yang ketahuan menyontek.³³

Tindakan kuratif yang bisa dilakukan dalam penyembuhan, yaitu:

- a. Menghilangkan semua sebab timbulnya pelanggaran moral siswa.
- b. Memindahkan siswa-siswa nakal ke sekolah yang lebih baik atau ketengah lingkungan sosial yang lebih baik
- c. Memberikan latihan bagi siswa untuk hidup lebih teratur, tertib dan disiplin
- d. Memanfaatkan waktu senggang di kamp latihan untuk membiasakan diri bekerja, belajar dan melakukan rekreasi sehat dengan disiplin.

Dalam membina moral siswa, guru bimbingan konseling lebih menekankan pada usaha tercapainya kepribadian yang mantap, serasi dan dewasa. Remaja yang masih mengenyam pendidikan dipersiapkan untuk menjadi individu

³³ Erhansyah, *Mengatasi Kenakalan Remaja Pada Masa Transisi*, (Tadrib, No. 2, 2018), 252.

yang dewasa dan memiliki berkepribadian yang kuat, sehat jasmani rohani, teguh dalam kepercayaan dan keimanannya kepada Allah SWT.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Desain Penelitian

Berdasarkan pendekatan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian deskripsi kualitatif. Pada umumnya penggunaan penelitian kualitatif diterapkan dalam penelitian eksplorasi dan deskripsi. Riset kualitatif merupakan suatu penelitian yang mendalam berorientasi pada kasus dari sejumlah kasus kecil. Penelitian yang bersifat deskriptif menurut Suharsimi Arikunto lebih tepat apabila menggunakan pendekatan kualitatif.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snobaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi*.¹

Penelitian ini diwujudkan dengan penafsirkan satu variabel data kemudian dihubungkan dengan variabel data yang lain dan disajikan dalam bentuk kata-kata kalimat naratif.

Desain penelitian adalah kerangka kerja yang digunakan untuk melaksanakan penelitian. Desain penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, dimana peneliti akan meneliti tentang bagaimana guru bimbingan konseling membina moral siswa di Madrasah Aliyah negeri Tolitoli, dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

¹ Suharsmin Arikunto, *Prosedur Penelitian Ilmiah, Suatu Pendekatan Praktek* (Ed. II; Cet., IX: Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 209.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negri Tolitoli. Alasan Madrasah ini dijadikan sebagai obyek penelitian karena merupakan satu-satunya Madrasah Aliyah yang berstatus Negri di Kabupaten Tolitoli. MAN Tolitoli merupakan sekolah yang memiliki peserta didik yang unggul dalam berbagai hal prestasi. Peserta didiknya berasal dari banyak kalangan, baik kalangan ekonomi lemah sampai kalangan ekonomi tinggi, serta berbagai suku dan ras dikarenakan letak sekolah MAN Tolitoli ini berada ditengah kota dan mudah dijangkau oleh siswa. Madrasah ini merupakan sekolah yang banyak diminati oleh peminat pendidikan.

C. Kehadiran Peneliti

Demi keabsahan dan kekuatan yang akan diperoleh, maka penulis harus berada dilokasi secara langsung untuk meneliti, mengamati, dan mengumpulkan sumber-sumber atau data-data yang akan digunakan dalam penelitian.

Dalam penelitian ini, penulis bertindak sebagai pengumpul data dan sebagai instrumen aktif dalam upaya mengumpulkan data-data dilapangan dan berperan sebagai partisipan. sedangkan instrumen pengumpulan data yang lain selain manusia adalah dokumen-dokumen lainnya yang dapat digunakan untuk menunjang keabsahan hasil penelitian, namun berfungsi sebagai instrumen pendukung.

D. Data Dan Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai sumber. Bila dilihat dari

sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder.²

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber pertama pengambilan data dan langsung pada subjek sebagai data informasi. Maksudnya, sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru bimbingan konseling di Madrasah Aliyah Negeri Tolitoli. Data yang diperoleh mengenai Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Membina Moral Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Tolitoli. Serta kendala dan solusi dalam membina moral siswa..

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh oleh pihak lain, tidak langsung dari pihak penelitian.³ Data sekunder yaitu data yang mendukung kelengkapan data primer. Data sekunder yang penulis paparkankan dalam penelitian ini yaitu kondisi Madrasah Aliyah Negeri Tolitoli, profil Guru Bimbingan Konseling, struktur organisasi bimbingan konseling, program bimbingan konseling, dan data yang berhubungan dan berpengaruh terhadap objek penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data sebagai alat pengambil keputusan atau pemecah permasalahan itu harus secara tepat dan benar. Data yang baik adalah data yang dapat dipercaya kebenarannya, tepat waktu dan mencakupi ruang yang luas serta yang dapat memberikan gambaran yang jelas tentang suatu masalah secara menyeluruh, sistematis dan komprehensif. Metode mendasar yang diandaikan oleh peneliti

²Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R dan D*, (cet, 20, Bandung: Alfabeta, 2014), 193.

³ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), 91.

kualitatif untuk mengumpulkan informasi adalah partisipasi dalam pengaturan pengamatan langsung, wawancara mendalam dan tinjauan dokumen.⁴

1. Teknik Observasi

Observasi atau pengamatan adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.

Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan fenomena-fenomena yang diselidiki. Berdasarkan pengertian tersebut, maka dapat dipahami observasi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah melakukan pengamatan terhadap Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Membina Moral Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Tolitoli.

2. Teknik Wawancara

Teknik wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. mengumpulkan data melalui kontak atau hubungan pribadi antara pengumpul data dengan sumber data. Dari pengertian tersebut maka penulis dalam mendapatkan sebuah data melakukan wawancara dengan cara tatap muka dan tanya jawab dengan bahan yang dibutuhkan. Wawancara ini penulis lakukan terhadap kepala Madrasah Aliyah Negeri Tolitoli, guru bimbingan dan konseling, guru wali kelas dan beberapa siswa di Madrasah Aliyah Negeri Tolitoli.

3. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah mencari data berupa hal-hal atau variable tentang catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger dan agenda. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang mana data itu diperoleh melalui dokumen-dokumen.

⁴ Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan.*, 309.

Dalam hal ini, pengumpulan data melalui dokumentasi adalah pengumpulan bukti-bukti dan keterangan-keterangan yang akurat berdasarkan fakta yang ada di Madrasah Aliyah Negeri Tolitoli. dengan teknik dokumentasi, penulis melakukan penelitian dengan menghimpun data yang relevan dari sejumlah dokumen-dokumen atau arsip penting yang dapat menunjang perlengkapan data penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Setelah sejumlah data dan keterangan yang berhasil dikumpulkan, maka selanjutnya menganalisis data dengan cara mengurutkan dan mengorganisasikan data kedalam suatu pola atau urutan yang sistematis sesuai dengan pembahasannya, Analisis data dapat juga di artikan untuk menemukan unsur-unsur atau bagian-bagian yang berisikan kategori yang lebih kecil dari data penelitian.⁵

Proses analisis data dalam penelitian ini mengandung tiga komponen utama, yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data berarti menganalisis data dengan cara memilih serta menentukan data dan keterangan yang dianggap relevan dengan pembahasan.

Sangadji menjelaskan:

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabsrakan, dan tranformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan, sebagaimana kita ketahui reduksi data berlangsung terus menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung.⁶

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang

⁵ Lexy J. Moleong, (2012), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 87.

⁶ Sugiyono, *metode penelitian pendidikan.*, 198.

yang tidak perlu. Reduksi data diterapkan pada hasil observasi, interview, dokumentasi dengan mereduksi kata-kata yang dianggap penulis tidak signifikan bagi penelitian ini.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah untuk menghindari kesalahan terhadap data-data yang diperoleh dari lapangan penelitian dan model-model data yang disajikan, bentuk penyajiannya sederhana tanpa harus membutuhkan keterangan-keterangan lain. Miles dan Huberman mengatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.

Alur penting dari kedua kegiatan analisis adalah penyajian data. kami membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian tersebut.⁷

Dengan demikian, pendekatan penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif. Oleh karenanya, data yang disajikan dalam bentuk kata-kata atau kalimat yang disusun sehingga menjadi suatu narasi yang utuh.

3. Verifikasi Data

Verifikasi data adalah proses pemeriksaan kembali data yang telah disajikan dan pengambilan kesimpulan yang dilakukan oleh penulis terhadap data tersebut.

Kegiatan analisis yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi data. Dari permulaan pengumpulan data seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola penjelasan yang mungkin alur sebab dari proporsi.⁸

⁷ Matthew B. Milles, A. Michael Humberman, *Kualitatif dan Analisis*, terj. tjetjep rohendi. (Jakarta: UI-Press, 1992), 17.

⁸ Ibid., 19.

Dalam kegiatan ini, penulis mengambil kesimpulan dengan mengacu pada hasil reduksi data, penulis memilih yang mana mengacu pada judul dan membuang yang tidak perlu.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dalam sebuah penelitian sangat diperlukan agar data yang diperoleh terjamin validitas dan kredibilitasnya. Penulis menggunakan pengecekan triangulasi data.

Triangulasi data yaitu teknik pengecekan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. empat macam triangulasi data, yaitu triangulasi dengan sumber, triangulasi dengan metode, triangulasi dengan penyidik, dan triangulasi dengan teori.⁹

Triangulasi dengan sumber yaitu, membandingkan dan mengecek balik, derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Triangulasi metode merupakan pengecekan dengan derajat kepercayaan melalui beberapa sumber data dengan metode yang sama. Triangulasi dengan penyidik yaitu memanfaatkan peneliti atau pengamat lain, untuk membantu mengurangi kemencengan dan kekeliruan dalam pengumpulan data. Triangulasi dengan teori yaitu membandingkan suatu teori dengan teori yang lain.

⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 178.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Madrasah Aliyah Negeri Tolitoli

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri Tolitoli, hasil penelitian diperoleh dari dokumentasi dan dari hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling dan siswa untuk mendapat keterangan tentang Peran Guru Bimbingan dan Konseling Islam dalam Membina Moral Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Tolitoli.

Madrasah Aliyah Negeri Tolitoli merupakan jenjang pendidikan yang setara dengan sekolah menengah umum tingkat atas yang mencirikan Islam, terakreditasi A, dibawah naungan kementerian Agama RI melalui Kantor Kementerian Agama Sulawesi Tengah, Madrasah Aliyah Negeri Tolitoli terletak di Jalan Sultan Hasanuddin No. 38, Kel. Baru, Kec. Baolan-Tolitoli.

Pada tahun 1980an Madrasah ini bernama Sekolah Persiapan Institut Agama Islam Negeri atau disingkat dengan SPIAIN. Kondisi Madrasah ketika awal didirikan masih sangat memprihatinkan. Jumlah siswa yang sangat sedikit dan sarana prasarana yang kurang menunjang kegiatan belajar yang masih sangat minim, ditambah lagi dengan lokasi yang tidak memungkinkan karena dikelilingi oleh tanah dan rawa yang selalu digenang air sehingga proses kegiatan belajar mengajar masih dilakukan dengan sangat sederhana.

Pada awal tahun didirikannya, SPIAIN membuka tiga jurusan yakni Jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), dan Jurusan Pendidikan Agama. Tenaga pengajar yang ada ketika itu berjumlah sembilan orang guru bidang studi dan satu pegawai, Meskipun begitu SPIAIN ditunjuk sebagai Madrasah induk dari Madrasah yang berada diluar kabupaten

Tolitoli. Madrasah Aliyah Negeri Tolitoli adalah lembaga pendidikan islami yang memiliki Visi dan Misi tertentu, Visi dan Misinya tersebut, adalah:

a. Visi

Adapun Visi dari Madrasah Aliyah Negeri Tolitoli adalah “Mencerdaskan kehidupan bangsa melalui program pendidikan dan pengajaran yang memenuhi standar mutu yang unggul, Islami, berakhlak mulia, dan mampu menyongsong globalisasi”.

b. Misi

Adapun Misi dari Madrasah Aliyah Negeri Tolitoli adalah:

- 1) Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan pembelajaran dan bimbingan akademik unggul dan berprestasi.
- 2) Menanamkan keimanan dan ketakwaan melalui pengalaman ajaran agama Islam.
- 3) Membentuk peserta didik yang berkarakter kebangsaan dan berakhlak mulia
- 4) Mengembangkan peserta didik yang menguasai bidang ilmu pengetahuan dan teknologi informasi berdasarkan minat dan bakat.
- 5) Menjalin kerjasama yang harmonis antara warga sekolah, masyarakat, dan lembaga lain yang terkait.

Madrasah Aliyah Negeri Tolitoli Berupaya membangun generasi yang menjunjung tinggi nilai-nilai Islam sesuai dengan syariat dan memiliki pengetahuan yang tinggi dengan mengedepankan pengembangan keterampilan dan teknologi serta mampu untuk berinteraksi dengan masyarakat.¹

¹ Arsip Dokumen Madrasah Aliyah Negeri Tolitoli.

Adapun keadaan Sekolah Madrasah Aliyah Negeri Tolitoli sebagai berikut:

Nama Sekolah : Madrasah Aliyah Negeri Tolitoli
 Alamat Sekolah : Jalan Sultan Hasanuddin No. 38
 Desa/Kelurahan : Baru
 Kecamatan : Baolan
 Kabupaten : Tolitoli
 Provinsi : Sulawesi Tengah
 Nomor Statistic : 131172040005
 Tahun Didirikan : 1980 21226
 Telepon : (0453) 21226
 Kepemilikan Tanah : Milik Pemerintah kota Tolitoli

Madrasah Aliyah Negeri Tolitoli telah mengalami beberapa kali pergantian kepala sekolah. Adapun daftar kepemimpinan Madrasah Aliyah Negeri Tolitoli dari awal sampai sekarang adalah sebagai berikut:

Tabel I. Daftar kepala sekolah Madrasah Aliyah Negeri Tolitoli (2020/2021)

No	NAMA	MASA BAKTI
1	Drs. Dahlan S	1980 – 1987
2	Drs. Abdullah Satta	1987 – 1991
3	Drs. Djuwaeni Maddu	1991 – 1996
4	Drs. H. M. Nashir Mille	1996 – 2005
5	H. Haikal, S.Ag	2005 – 2010
6	Drs. Muhammad Darwis	2010 – 2011
7	Drs. Abdul Hamid	2011 – 2017
8	Jumade, S.Ag	2017 – 2020
9	Ayub, S.Ag., M.Pd.I	2020 – Sekarang

Sumber Data: Buku Pegangan Siswa Madrasah Aliyah Negeri Tolitoli

Berdasarkan data diatas, Bahwa dari tahun 1980-sekarang Madrasah Aliyah Negeri Tolitoli telah melakukan pergantian pemimpin atau Kepala Madrasah sebanyak sembilan kali, dimana diantara sembilan Kepala Madrasah tersebut ada delapan Kepala Madrasah yang bergelar sarjana, dan satu yang bergelar Master/S2.

Adapun tenaga pengajar di Madrasah Aliyah Negeri Tolitoli dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel II. Data guru di Madrasah Aliyah Negeri Tolitoli (2020/2021)

NO	NAMA	JABATAN
1	Ayub, S.Ag., M.Pd.I	KAMAD
2	Djuliaty Sultani, S.Hi	KTU
3	Amiruddin, S.Pd	WAKAMAD
4	Dra. Masrin Nusi	WAKAMADD
5	Drs. H. Jafar H. Patondo	WAKAMAD
6	Kasmawati Djanahatib, S.Pd	WAKAMAD
8	Drs. Adib Syarwani	Guru Bidang Studi Ekonomi
9	Misbahuddin, S.Ag	Guru Bidang Studi Matematika
10	Sulaiman, S.Pd	Guru Bidang Studi Bahasa Inggris
11	Drs. Ulkas	Guru Bidang Studi Qur'an Hadist
12	Dra. Halijah	Guru Bidang Studi Qur'an Hadist
13	Sriyanti A. Daimaroto, S.Pd	Guru Bidang Studi Ekonomi
14	Farida, S.Pd	Guru Bidang Studi Bahasa Indonesia
15	Anshar, S.Pd	Guru Bidang Studi Fisika
16	Budiman, S.Pd	Guru Bidang Studi PPKN
17	Aswad, S.Ag., M.Pd.I	Guru Bidang Studi Bahasa Arab
18	Erna, S.Pd	Guru Bidang Studi Kimia
19	Hajrah, S.Pd	Guru Bidang Studi Biologi
20	Rustam Nandu, S.Pd	Guru Bidang Studi Bimbingan

		Konseling
21	Nasrudin, SE	Guru Bidang Studi Ekonomi
22	Rahman Akil, S.Pd	Guru Bidang Studi Fiqh
23	Safwan H. Abdullah, SH	Guru Bidang Studi Sejarah
24	Drs. Aksan	Guru Bidang Studi Aqidah Islam
25	Jumaldi, S.Sos	Guru Bidang Studi Sosiologi
26	Rustam H. Benu, S.Ag	Guru Bidang Studi Bahasa Arab
27	Ahmad Sunaedi, SE	Guru Bidang Studi Ekonomi
28	Zulkarnam, S.Pd.I	Guru Bidang Studi Aqidah Islam
29	Dra. Samsiar	Guru Bidang Studi PPKN
30	Fatmawaty, S.Si	Guru Bidang Studi Biologi
31	Dra. Sumiaty Mh Buwa	Guru Bidang Studi PPKN
32	Abd. Rahman Alidrus, S.Pd., M.Pd	Guru Bidang Studi Bahasa indonesia
33	Abd Wahab, S.Pd	Guru Bidang Studi Bahasa Inggris
34	Dra. Aluspiah	Guru Bidang Studi Kesenian
35	Dian Untari, S.Pd	Guru Bidang Studi TIK
36	Mohammad Amin, S.Pd.I	Guru Bidang Studi Fiqh
37	Imaniar, S.Pd.I	Guru Bidang Studi Bahasa Indonesia
38	Metzul Ilham, S.S	Guru Bidang Studi TIK
39	Destria Pitaloka Pertiwi, S.Pd.I	Guru Bidang Studi Ekonomi
40	Fitriawati, S.Pd	Guru Bidang Studi Bahasa Arab
41	Rahmiyat Rahimi, S.Pd	Guru Bidang Studi Bahasa Arab
42	Amaliya Ihsani, S.Pd	Guru Bidang Studi Bahasa Inggris
43	Muliyati Abd. Aziz, S.Pd	Guru Bidang Studi Biologi
44	Jumiati, S.Pd	Guru Bidang Studi Sosiologi
45	Irfandi Hi. Haan, S.Pd	Guru Bidang Studi Sejarah
46	Nisma, S.Hi	Guru Bidang Studi Sejarah Islam
47	Siti Patimah, S.Pd	Guru Bidang Studi Bahasa Indonesia

48	Nasrun, S.Pd.I	Guru Bidang Studi Sejarah Islam
49	Hasna, S.Pd	Guru Bidang Studi Matematika
50	Jasmin, S.Pd	Guru Bidang Studi Penjas
51	Moh. Nasir, S.Pd	Guru Bidang Studi Bimbingan Konseling

Sumber Data: Buku Pegangan Siswa Madrasah Aliyah Negeri Tolitoli

Berdasarkan data tersebut, Bahwa jumlah guru di Madrasah Aliyah Negeri tolitoli terhitung sebanyak 51 guru. Guru Bahasa Indonesia 4 orang, Bahasa Inggris 3 orang, Aqidah Akhlak 2 orang, Fiqh 2 orang, Ekonomi 3 orang, Kimia 2 orang, Fisika 2 orang, PPKN 3 orang, Biologi 3 orang, Bahasa Arab 3 orang, Guru Aqidah Islam 2 Orang, Sejarah 2 orang, Guru SKI 2 orang, TIK 2 orang, Matematika 2 orang, Penjas 1 orang, Bimbingan Konseling 2 orang, Sosiologi 2 orang, dan guru kesenian 1 orang

Tabel III. Jumlah Siswa MAN Tolitoli (2020/2021)

NO	ROMBEL	JUMLAH SISWA		TOTAL
		L	P	
1	X MIA 1	12	20	32
2	X MIA 2	9	21	30
3	X MIA 3	14	17	31
4	X MIA 4	13	20	33
5	X MIA 5	13	17	30
6	X MIA 6	10	20	30
7	X IIS 1	19	12	31
8	X IIS 2	18	14	32
9	X IIS 3	20	10	30
10	X IIS 4	23	6	29
11	XI MIA 1	11	23	34
12	XI MIA 2	10	23	33

13	XI MIA 3	14	19	33
14	XI MIA 4	12	19	31
15	XI IIS 1	17	15	32
16	XI IIS 2	20	11	31
17	XI IIS 3	18	14	32
18	XII MIA 1	9	23	32
19	XII MIA 2	12	17	29
20	XII MIA 3	11	21	32
21	XII MIA 4	14	17	31
22	XII IIS 1	15	17	32
23	XII IIS 2	14	18	32
24	XII IIS 3	17	16	33
		345	410	755

Sumber Data: Buku Pegangan Siswa Madrasah Aliyah Negeri Tolitoli

Berdasarkan tabel diatas, jumlah siswa Madrasah aliyah Negeri Tolitoli sebanyak 755 siswa, dimana laki-laki berjumlah 345 orang dan perempuan berjumlah 410 orang. Keseluruhan kelas X sebanyak 308 orang, kelas XI sebanyak 226 orang, dan kelas XII sebanyak 221 orang.

Tabel IV. Sarana Penunjang Kegiatan Pembelajaran (2020/2021)

NO	NAMA RUANG/BANGUNAN
1	Ruang Belajar
2	Ruang Perpustakaan
3	Laboratorium Ipa
4	Laboratorium Komputer
5	Ruang Kesenian
6	Ruang Keterampilan
7	Ruang Aula

8	Lapangan Olahraga
9	Uks
10	Koperasi
11	Masjid
12	Asrama Siswa

Sumber Data: Buku pegangan Siswa Madrasah Aliyah Negeri Tolitoli

Adapun data terkait sarana penunjang kegiatan pembelajaran antara lain adanya ruang belajar, ruang perpustakaan, laboratorium ipa, laboratorium komputer, ruang kesenian, ruang keterampilan, ruang aula, lapangan olahraga, UKS, koperasi, Masjid, dan asrama siswa.

Tabel V. Organisasi Dan Kegiatan Siswa (2020/2021)

NO	ORGANISASI / KEGIATAN
1	OSIS MAN Tolitoli
2	Pramuka Gudep Hasanuddin
3	Palang Merah Remaja
4	Siswa Pecinta Alam
5	Drumband MAN Tolitoli
6	Kelompok Bela Diri "Kempo"
7	Kelompok Paduan Suara
8	Team Sepak Bola MAN FC
9	Team Futsal MAN FC
10	Bimbingan Belajar Mipa
11	Bimbingan Belajar Ilmu Sosial
12	Bimbingan belajar Bahasa dan Karya Ilmiah
13	Bimbingan Belajar Teknologi dan Informasi
14	Bimbingan English Meeting Club MAN Tolitoli

Sumber: Buku pegangan siswa Madrasah Aliyah Negeri Tolitoli

Adapun data terkait organisasi dan kegiatan siswa berdasarkan tabel antara lain OSIS MAN Tolitoli, Pramuka, PMR, Siswa Pecinta Alam, Dramband MAN

Tolitoli, Kempo, Paduan Suara, Sepak Bola, Futsal, Bimbingan belajar Mipa, ilmu sosial, Bahasa dan karya ilmiah, Tik, dan bimbingan bahasa inggris.

B. Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Membina Moral Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Tolitoli

Madrasah Aliyah Negeri Tolitoli memiliki siswa yang berasal dari berbagai daerah yang berada di Tolitoli, dimana hal tersebut sangat berpengaruh terhadap tingkah laku dan keadaan moral siswa, hal ini tercermin dari bagaimana keadaan lingkungan dan dari mana siswa itu berasal, karena setiap daerah di Tolitoli memiliki ciri dan khas yang berbeda-beda.

Adapun keadaan moral siswa di Madrasah Aliyah Negeri Tolitoli, Pak Rustam Nandu mengungkapkan, bahwa.

Masalah moral di Madrasah ini, Banyak siswa yang lebih sering melakukan pelanggaran terlambat, membolos, dan masalah belajar. Ada juga yang sampai membolos dengan lompat pagar. Tapi pernah kami juga mendapati siswa yang merokok di lingkungan Sekolah dan kasus lain kami mendapati siswa yang pacaran di Sekolah, itu berdasarkan laporan dari siswa-siswa. kalau untuk kasus yang minum-minuman keras pernah kejadian, siswa Madrasah dilaporkan sedang mabuk di salah satu kos dekat sekolah oleh Satpol PP. Seperti itu untuk keadaan moral siswa di Madrasah ini, Tapi dengan berjalannya waktu dan bimbingan yang baik keadaan moral siswa di madrasah juga semakin baik.²

Ditambahkan pula oleh Wahdania salah satu siswa di Madrasah Aliyah Negeri Tolitoli, ia mengungkapkan bahwa.

Disekolah pernah ada teman yang kedapatan pacaran dibelakang sekolah, selain yang kedapatan pacaran, banyak anak-anak cowo yang merokok diam-diam di sekolah, tapi tetap yang paling sering itu yang bolos lompat pagar.³

Peneliti menyimpulkan terkait keadaan moral siswa berdasarkan pernyataan dari guru bimbingan konseling dan siswa di Madrasah Aliyah Negeri

² Rustam Nandu, S.Pd. Guru Bimbingan Konseling Senior Madrasah Aliyah Negeri Tolitoli, Wawancara oleh peneliti, Tolitoli 23 Maret 2021.

³ Wahdania, Siswa Madrasah Aliyah Negeri Tolitoli, Wawancara oleh peneliti, Tolitoli 26 Maret 2021.

Tolitoli, bahwa selain melakukan pelanggaran moral siswa di Madrasah Aliyah Negeri Tolitoli juga melanggar tata tertib Sekolah. dimana ada beberapa siswa yang membolos, datang terlambat dan melompat pagar, bahkan ada beberapa siswa yang kedapatan merokok dan pacaran dilingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri Tolitoli, peneliti menemukan beberapa hal yang berkaitan dengan peran guru bimbingan konseling dalam membina moral siswa. Data diperoleh dari hasil wawancara dan beberapa dokumentasi dari Madrasah Aliyah Negeri Tolitoli. Berikut peran guru bimbingan konseling dalam membina moral siswa di Madrasah Aliyah Negeri Tolitoli

1. Tindakan Preventif (pencegahan/pembinaan)

Tindakan preventif adalah tindakan yang dilakukan untuk mencegah timbulnya pelanggaran moral, atau merupakan usaha yang dilakukan sebelum terjadinya pelanggaran moral. Ada dua tindakan preventif yang dilakukan guru bimbingan konseling di Madrasah Aliyah Negeri Tolitoli dalam mencegah terjadinya pelanggaran moral pada siswa. yaitu:

a. Penerapan tata tertib

Sebagaimana kutipan dari karya ilmiah yang berjudul "Peran Guru BK dalam Mengatasi Siswa yang Melanggar Tata tertib di MAN 1 Mandailang Natal" bahwa pelanggaran merupakan salah satu penyimpangan moral, untuk melakukan tindakan menurut kehendak sendiri tanpa memperhatikan peraturan yang telah dibuat, siswa yang melanggar tata tertib adalah siswa yang tidak mematuhi aturan yang telah disepakati oleh pihak sekolah. Pelanggaran siswa ini tidak terlepas dari perilaku menyimpang. Oleh karena itu guru bimbingan konseling memiliki peran dalam mengarahkan siswa untuk selalu mematuhi tata tertib sekolah sebagai salah satu bentuk dalam membina moral siswa

Pak Rustam Nandu selaku guru bimbingan konseling senior di Madrasah Aliyah Negeri Tolitoli berargumentasi terkait penerapan tata tertib sekolah sebagai berikut.

Kalau mengenai peran selaku guru bimbingan konseling, jadi kita tetap menjalankan program-program yang ada, kita lebih mengarah ke penerapan tata tertib, tata tertib itu didalamnya membentuk moral jadi kerja sama dengan wakasek kurikulum, wali kelas, dengan wakasek kesiswaan dalam menerapkan tata tertib ini, jadi seperti itu saja dalam membina moral karena disini kita juga ada namanya pembina ketakwaannya, itu saja kalo masalah pagi-pagi kadang siswa yang terlambat kita tangani itu juga arahnya nanti membentuk moralnya, baik mengenai aturan-aturan seperti rambut tidak boleh panjang, tidak membolos, harus Solat Dzuhur berjamaah. itu juga termasuk pembinaan moral tapi kalo Solat berjamaah memang hal wajib dilakukan karna kita Madrasah Aliyah.⁴

Sedangkan menurut Pak Nasir selaku guru bimbingan konseling dua di Madrasah Aliyah Negeri Tolitoli, bahwa.

Jadi karena sekolah sudah adakan juga buku pegangan siswa, kita tinggal mengarahkan saja, saya sampaikan ke anak-anak kalau dibuku pegangan itu ada aturan-aturan sekolah, ada sanksi-sanksi atau bobot-bobotnya kalau melakukan pelanggaran. jadi kita tinggal menjalankan itu. selebihnya baru kita tindak lanjuti.⁵

Penerapan tata tertib oleh guru bimbingan konseling di Madrasah Aliyah Negeri Tolitoli merupakan tindakan preventif yang dilakukan sebagai bentuk pencegahan ataupun pembinaan moral siswa di Madrasah Aliyah Negeri Tolitoli, sebagaimana kutipan karya ilmiah yang berjudul “Praktek Tata Tertib Sekolah Sebagai Sarana Pendidikan Moral di SMAN 1 Kamal” bahwa tata tertib sekolah sebagai alat ataupun sarana pembentukan moral menjadi alasan mengapa tata tertib sekolah itu perlu di terapkan dengan sebaik-baiknya. Tata tertib sekolah mengatur tingkah laku siswa di Sekolah, sehingga tata tertib merupakan suatu norma yang selalu berkaitan dengan aspek moral dimana aspek moral tersebut harus dimiliki oleh setiap siswa.

⁴ Rustam Nandu, S.Pd. Guru Bimbingan Konseling Senior Madrasah Aliyah Negeri Tolitoli, Wawancara oleh peneliti, Tolitoli 23 Maret 2021.

⁵ Muhammad Nasir, S.Pd, Guru Bimbingan Konseling Madrasah Aliyah Negeri Tolitoli, Wawancara oleh peneliti, Tolitoli, 25 Maret 2021.

Adapun hasil dari penerapan tata tertib yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling di Madrasah Aliyah Negeri Tolitoli bahwa dengan menerapkan tata tertib siswa menjadi lebih disiplin dan mengetahui apa-apa saja yang boleh dan tidak boleh dilakukan di lingkungan Sekolah, sehingga siswa pun terhindar dari rasa ingin melakukan hal yang tidak bermoral

b. Penanaman nilai keagamaan

Guru bimbingan konseling memiliki peran dalam membina moral dengan menanamkan nilai agama kepada siswa. Usaha ini dilakukan dengan tujuan melatih para siswa dalam membiasakan mereka mengamalkan nilai keagamaan sehingga para siswa diharapkan menjadi muslim yang taat serta selalu mendirikan Solat lima waktu dan ibadah-ibadah lainnya.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Pak Rustam Nandu selaku guru bimbingan konseling senior di Madrasah Aliyah Negeri Tolitoli terkait penanaman nilai keagamaan

Kalo perinsip saya bahwa intinya semua manusia itu baik, cuman mungkin ada sesuatu yang membuat dia seperti itu. Rasulullah kan musuhnya tidak pernah dia lawan secara keras, ketika dia diludahi dia biasa-biasa saja kan tidak pernah ada rasa membalas. bahwa kuncinya manusia itu punya sifat baik, cuman mungkin ada kendala sedikit sehingga mempengaruhi. saya meneladani Rasulullah sehingga saya membimbing siswa juga saya mencontohi keteladanannya Rasulullah.⁶

Sedangkan Pak Nasir selaku guru bimbingan konseling mengatakan bahwa.

Karena ini kita di Madrasah jadi metode yang kita lebih tekankan paling seperti Solat Duha dan Solat Dzuhur berjamaahnya. karena itu termasuk pembinaan moral juga, jadi selain diberikan arahan, dinasehati, ajakan untuk Solat dan ibadah lainnya juga penting.⁷

⁶ Rustam Nandu, S.Pd. Guru Bimbingan Konseling Senior Madrasah Aliyah Negeri Tolitoli, Wawancara oleh peneliti, Tolitoli 23 Maret 2021.

⁷ Muhammad Nasir, S.Pd, Guru Bimbingan Konseling Madrasah Aliyah Negeri Tolitoli, Wawancara oleh peneliti, Tolitoli, 25 Maret 2021.

Selain dari pendapat guru bimbingan konseling, penanaman nilai agama juga ditambahkan oleh Moh Yunus, Siswa Madrasah Aliyah Negeri Tolitoli, ia mengatakan “Waktu sekolah selalu bapak kejar-kejar kita disuruh pigi solat, ada juga kita kasi giliran kultum tiap hari pas apel pagi”.⁸

Dari beberapa pernyataan diatas bahwa penanaman nilai agama oleh guru bimbingan Konseling di Madrasah Aliyah Negeri Tolitoli dalam membina moral siswa berupa mencontohi keteladanan Rasulullah, Serta mengarahkan siswa untuk selalu beribadah.

Penanaman nilai agama dianggap tepat sebagai tindakan preventif dalam membina moral siswa. Dalam upaya membina moral, guru bimbingan konseling berupaya menanamkan nilai agama kepada siswa dengan tujuan memberikan pembinaan kepada siswa untuk memiliki perilaku yang baik sesuai dengan nilai-nilai agama Islam.

2. Tindakan Represif (Pemberian Sanksi/penghambat)

Selain memberikan pencegahan kepada siswa untuk tidak melakukan pelanggaran moral, guru bimbingan konseling di Madrasah Aliyah Negeri Tolitoli juga memberikan sanksi kepada siswa yang melakukan pelanggaran.

Tindakan represif adalah suatu pengendalian yang dilakukan setelah terjadinya suatu pelanggaran atau merupakan usaha yang dilakukan setelah pelanggaran terjadi. Dalam tindakan ini, siswa yang telah melakukan pelanggaran moral akan diberikan teguran.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh guru bimbingan konseling di Madrasah Aliyah Negeri Tolitoli

⁸ Moh. Yunus, Siswa Madrasah Aliyah Negeri Tolitoli, Wawancara virtual oleh peneliti, Tolitoli, 29 September 2021.

jadi kita berikan arahan supaya anak-anak tidak melanggar begitu, ketika ada yang melanggar kita berikan hukuman fisik seperti mengumpulkan sampah terus kita berikan nasihat biar mereka tidak ulangi lagi.⁹

Hal tersebut didukung oleh pendapat salah satu siswa di Madrasah Aliyah Negeri Tolitoli, Muhammad Muaz mengatakan “Kalau kedatangan kita merokok di Sekolah disuruh ki lari-lari keliling lapangan sekolah, baru habis itu dikumpulkan diruangan bimbingan konseling dikasi teguran”.¹⁰

Pemberian sanksi ataupun teguran kepada siswa yang melanggar harus membuat siswa jera dan tidak melakukan pelanggaran kembali, hukuman merupakan salah satu usaha pembinaan terhadap siswa yang melanggar

Guru bimbingan konseling di Madrasah Aliyah Negeri Tolitoli memberikan hukuman kepada siswa yang melanggar sebagai bentuk usaha memberikan efek jera kepada siswa dan teguran sebagai bentuk pembinaan kepada siswa untuk tidak melakukan pelanggaran moral.

3. Tindakan Kuratif (Tindak Lanjut/ Penyembuhan)

Guru bimbingan konseling Madrasah Aliyah Negeri Tolitoli juga memberikan tindak lanjut kepada siswa-siswa yang melanggar dan memiliki masalah.

Seperti yang dikemukakan oleh guru bimbingan konseling senior di Madrasah Aliyah Negeri Tolitoli, bahwa.

kita bicarakan ke pihak-pihak yang membantu, kalau seumpamanya dia sering terlambat, maka kita dulu pelajari kenapa ini anak sering terlambat, kita bisa sudah, maksudnya nanti kita carikan solusinya, bagaimana apakah dia bisa diberikan beasiswa atau bantuan. Kadang ada anak-anak yang merasa takut ketika dia menghadap bukan sebenarnya dia tidak mampu cuman ada rasa takut sama guru, beda-beda caranya guru, jadi kalau begitu saya lakukan pendampingan, saya kontrol, saya tes dulu kau sudah hafal

⁹ Muhammad Nasir, S.Pd, Guru Bimbingan Konseling Madrasah Aliyah Negeri Tolitoli, Wawancara oleh peneliti, Tolitoli, 25 Maret 2021.

¹⁰ Muhammad Muaz, Siswa Madrasah Aliyah Negeri Tolitoli, Wawancara oleh peneliti, Tolitoli 28 Maret 2021.

belum, saya latih dulu, baru sama-sama kita menghadap. jadi kita temani sampai menghadap sama gurunya.¹¹

Pendapat tersebut ditambahkan pula oleh Pak Nasir selaku guru bimbingan konseling dua di Madrasah Aliyah Negeri Tolitoli.

Ketika mereka memiliki masalah kita tangani, kita kontrol dan carikan solusi biar anak ini tidak melakukan kesalahan yang sama begitu, karna terkadang mereka melakukan pelanggaran karena ada masalahnya kan. jadi kita cari cara saja entah itu melibatkan guru lain atau pihak lain.¹²

Muawiyah, siswa di Madrasah Aliyah Negeri Tolitoli, ia mengemukakan “bapak selalu awasi saya, dia takut saya ulangi lagi mungkin, baru karna saya malu bicara langsung sama temanku jadi bapak yang bantu saya, dia yang ketemu sama temanku itu”.¹³

Tindakan kuratif merupakan tindakan yang merevisi akibat perbuatan nakal atau tidak bermoral kepada siswa yang melakukan pelanggaran, tindakan kuratif juga merupakan tindakan terakhir yang dilakukan setelah tindakan-tindakan lainnya (preventif dan represiv) dilakukan, tindakan ini dilakukan dengan upaya untuk merubah dan memperbaiki tingkah laku yang telah terjadi dengan memberikan pembinaan dan pendidikan secara khusus.

Guru bimbingan konseling melakukan tindak lanjut kepada siswa dengan memberikan pembinaan dengan selalu mengontrol dan membantu siswa menyelesaikan masalahnya. Adapun perubahan yang guru bimbingan konseling rasakan yaitu dengan membaiknya moral siswa tersebut dengan selalu diberikan pengawasan atau perhatian lebih terhadap siswa tersebut.

Berdasarkan uraian diatas mengenai peran guru bimbingan konseling dalam membina moral siswa di Madrasah Aliyah Negeri Tolitoli. peneliti

¹¹ Rustam Nandu, S.Pd, Guru Bimbingan Konseling Madrasah Aliyah Negeri Tolitoli, Wawancara oleh peneliti, 23 Maret 2021.

¹² Muhammad Nasir, S.Pd, Guru Bimbingan Konseling Madrasah Aliyah Negeri Tolitoli, Wawancara oleh peneliti, Tolitoli, 25 Maret 2021.

¹³ Muawiyah, Siswa Madrasah Aliyah Negeri Tolitoli, Wawancara virtual oleh peneliti, Tolitoli, 28 Maret 2021.

menyimpulkan bahwa peran guru bimbingan konseling dalam membina moral siswa antara lain dengan memberikan tindakan preventif kepada siswa, bentuk tindakan preventif yang dilakukan guru bimbingan konseling yaitu berupa penerapan tata tertib sekolah dan penanaman nilai agama kepada siswa, kemudian tindakan represif dengan pemberian sanksi sebagai efek jera bagi siswa yang melanggar. Yang terakhir tindakan kuratif yaitu dengan menindak lanjuti siswa yang bermasalah, tindakan kuratif dilakukan sebagai penyembuh bagi siswa yang memiliki masalah. Tindakan-tindakan tersebut dilakukan Guru bimbingan konseling sebagai bentuk peranan guru bimbingan konseling dalam membina moral siswa di Madrasah Aliyah Negeri Tolitoli.

C. Metode Yang di Gunakan Guru Bimbingan Konseling dalam Membina Moral Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Tolitoli

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti menemukan beberapa hal yang berkaitan dengan metode yang digunakan guru bimbingan konseling dalam membina moral siswa di Madrasah Aliyah Negeri Tolitoli. Data di peroleh dari hasil wawancara dan dokumentasi. Adapun metode yang digunakan guru bimbingan konseling dalam membina moral siswa, antara lain:

1. Bimbingan individu

Pemberian bimbingan individu merupakan teknik pemberian bantuan yang bersifat empat mata atau *face to face* yang diberikan langsung oleh guru bimbingan konseling (konselor) kepada siswa yang bersangkutan (konseli). Masalah yang dihadapi biasanya bersifat pribadi sehingga guru bimbingan konseling diharapkan dapat bersifat bersimpati (turut merasakan yang dirasakan konseli) dan berempati (berusaha menempatkan diri dalam situasi siswa).

Guru bimbingan konseling di Madrasah Aliyah Negeri Tolitoli menggunakan metode bimbingan individu sebagai sarana melakukan pendekatan dan mengidentivikasi masalah siswa

Kalau saya selaku guru bimbingan konseling, metode yang saya gunakan itu tidak pernah saya mengjastis anak-anak itu bahwa kau begini atau begitu, jadi ketika anak-anak menyadari dirinya sendiri itu akan mudah, tidak boleh kita memarahi kadang kalau guru-guru yang lain hanya taunya marah kau begini kau begitu, jangan begitu. kita masuki dulu itu anak, seperti apa dia, jadi kita akan mudah, mudah kita melakukan pendekatan-pendekatan. supaya dia berubah. Karena memang anak-anak itu kalau secara awal dia tidak mau terbuka itu, tapi pertemuan kedua, ketiga dia sudah mulai terbuka, seorang pencuri saja tidak ada yang mengaku, tapi karena kita melakukan pendekatan, kita lindungi asas kerahasiaannya akhirnya dia terbuka, iya pak saya mencuri, seperti itu.¹⁴

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Muawiyah, siswa Madrasah Aliyah Negeri Tolitoli, “iya, yang pertama dan kedua saya belum mengaku salah, nanti yang ketiga baru saya mengaku kalau saya salah, bapak pancing terus saya sampai saya mau bicara”.¹⁵

Hal lain ditambahkan pula oleh Pak Nasir guru bimbingan konseling, ia mengatakan bahwa

Saya selalu berusaha biar anak-anak ini merasa bahwa saya ini temannya, jadi mereka tidak sungkan dengan saya tapi tetap menyadari bahwa saya ini guru, biar mereka juga bisa terbuka dengan kami guru bimbingan konseling, dengan begitu dengan sendirinya mereka sadar bahwa iya saya salah.¹⁶

Sebagaimana hasil wawancara, bahwa bimbingan individu merupakan metode yang efektif digunakan dalam pembinaan moral, melakukan pendekatan kepada siswa dan mengidentivikasi masalah mereka dilakukan oleh guru bimbingan konseling sebagai sarana dalam membantu dan membina moral siswa menjadi lebih baik.

¹⁴ Rustam Nandu, S.Pd, Guru Bimbingan Konseling Madrasah Aliyah Negeri Tolitoli, Wawancara oleh peneliti, 23 Maret 2021.

¹⁵ Muawiyah, Siswa Madrasah Aliyah Negeri Tolitoli, Wawancara virtual oleh peneliti, Tolitoli, 28 Maret 2021.

¹⁶ Muhammad Nasir, S.Pd, Guru Bimbingan Konseling Madrasah Aliyah Negeri Tolitoli, Wawancara oleh peneliti, Tolitoli, 25 Maret 2021.

Melakukan pendekatan kepada siswa dengan tidak menjastis kesalahan siswa merupakan metode yang digunakan guru bimbingan konseling di Madrasah Aliyah Negeri Tolitoli, dengan begitu siswa merasa lebih terbuka dan percaya untuk bercerita kepada guru bimbingan konseling. Hal tersebut mempermudah guru bimbingan konseling masuk dan memberikan pembinaan moral kepada siswa.

2. Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok merupakan cara pemberian bantuan kepada siswa memecahkan masalahnya melalui bimbingan kelompok. masalah yang dipecahkan bersifat kelompok, yaitu yang disarankan bersama kelompok atau bersifat perorangan yang dirasakan sebagai anggota kelompok.

Madrasah Aliyah Negeri Tolitoli, guru bimbingan konseling melakukan bimbingan kelompok dengan pendekatan kepada sekelompok siswa di Madrasah ini, Hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk lebih mendekatkan diri kepada siswa agar siswa dapat terbuka dan berani berbicara. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Pak Nasir terkait bimbingan kelompok.

Saya sendiri bergaul dengan mereka, artinya saya masuk dilingkaran mereka biar kita tau didalamnya apa ada masalah atau bagaimana. saya bertanya keadaan mereka atau apa mungkin ada yang mengganggu mereka begitu, jadi kami bisa tau ada masalah ini.. jadi bisa diarahkan, saya beri nasihat, jadi secara tidak langsung saya melakukan konseling ke mereka juga.¹⁷

Hal ini juga dikemukakan oleh Wahdania, siswa Madrasah Aliyah Negeri Tolitoli, ia mengatakan “kadang guru bimbingan konseling datang ikut gabung sama kita kalau kita lagi kumpul ramai-ramai, kita cerita-cerita kaya teman sama pak guru”.¹⁸

¹⁷ Muhammad Nasir, S.Pd, Guru Bimbingan Konseling Madrasah Aliyah Negeri Tolitoli, Wawancara oleh peneliti, Tolitoli, 25 Maret 2021.

¹⁸ Wahdania, Siswa Madrasah Aliyah Negeri Tolitoli, Wawancara, Tolitoli 26 Maret 2021.

Ditambahkan pula oleh Yusril Nur Arifin siswa Madrasah Aliyah Negeri Tolitoli, mengenai bimbingan kelompok oleh guru bimbingan konseling “kalau pas kedatangan merokok itu kami ramai jadi pas dipanggil sama-sama semua, dihukum ramai-ramai juga. kita dinasehati bapak, jangan lagi diulangi katanya”.¹⁹

Bimbingan kelompok merupakan bimbingan yang memungkinkan guru bimbingan konseling memberikan bimbingan secara bersama-sama mengenai tindakan tertentu. dengan dilakukannya bimbingan kelompok maka memungkinkan jika bimbingan konseling tidak hanya dilakukan pada siswa yang bermasalah namun semua siswa berhak mendapatkan bimbingan konseling demi kebaikan dari semua siswa.

Guru bimbingan konseling di Madrasah Aliyah Negeri Tolitoli melakukan pendekatan kepada sekelompok siswa untuk pembinaan moral, hal tersebut tidak dilakukan hanya semata kepada siswa yang melakukan kesalahan, tapi bimbingan berhak untuk semua siswa di Madrasah demi kebaikan moral semua siswa.

3. Bimbingan Daring

Untuk memutus mata rantai penyebaran *covid-19* maka kegiatan pembelajaran siswa diarahkan dalam bentuk pembelajaran daring begitu pula dengan layanan konseling sekolah yang kemudian di laksanakan dalam bentuk daring oleh guru bimbingan konseling di Madrasah Aliyah Negeri Tolitoli.

Moh Yunus siswa Madrasah Aliyah Negeri Tolitoli, mengungkapkan terkait bimbingan daring, dia mengungkapkan “ada grup konseling di WA, namanya grup konseling MAN, tiap minggu bapak masuk tapi kita kurang merespon karena malu, takut juga kita bicara di grup”.²⁰

¹⁹ Yusril Nur Arifin, Siswa Madrasah Aliyah Negeri Tolitoli, Wawancara, Tolitoli, 27 Maret 2021.

²⁰ Moh. Yunus, Siswa Madrasah Aliyah Negeri Tolitoli, Wawancara virtual oleh peneliti, Tolitoli 29 Maret 2021.

Selain itu, Muawiyah mengungkapkan tentang bimbingan daring ini, ia mengungkapkan “sekarang memang sekolah online, tapi bapak masih biasa chat saya, tanya perkembanganku. ada juga grup konseling dibikin di Wa tapi saya lebih suka balas sama bapa langsung, lebih privasi..”.²¹

Hal ini ditambahkan juga oleh Pak Nasir selaku guru bimbingan konseling di madrasah Aliyah Negeri Tolitoli.

Sekarang kita sekolah serba online jadi hanya seperti memberi pengajaran secara online juga, dan kita selalu masuk di grup untuk tanya keadaan mereka sekarang. ada juga memang beberapa siswa yang masih kita pantau.²²

Penerapan layanan bimbingan konseling daring, memerlukan media yang dapat digunakan dalam layanan bimbingan daring. ketersediaan teknologi sangat diperlukan oleh semua pihak, baik guru bimbingan konseling maupun siswa. Diperlukan juga tenaga konselor yang terbiasa dengan pola interaksi dan komunikasi melalui internet. Guru bimbingan konseling berperan dalam mengatasi hambatan belajar siswa dan pembinaan moral siswa di rumah.

Guru bimbingan konseling menerapkan strategi layanan konseling daring berupa grup whatsapp khusus untuk konseling kepada setiap kelas yang berada di Madrasah Aliyah Negeri Tolitoli. Walaupun demikian masih banyak siswa yang kurang bisa beradaptasi dengan kondisi tersebut sehingga masih menutup diri dari layanan konseling itu sendiri.

Adapun metode yang digunakan guru bimbingan konseling dalam membina moral di Madrasah Aliyah Negeri Tolitoli. Peneliti menyimpulkan bahwa ada tiga metode yang digunakan oleh guru bimbingan konseling dalam membina moral siswa, metode tersebut antara lain, memberikan layanan

²¹ Muawiyah, Siswa Madrasah Aliyah Negeri Tolitoli, Wawancara virtual oleh peneliti, Tolitoli, 28 Maret 2021.

²² Muhammad Nasir, S.Pd, Guru Bimbingan Konseling Madrasah Aliyah Negeri Tolitoli, Wawancara oleh peneliti, Tolitoli, 25 Maret 2021.

bimbingan individu, bimbingan kelompok dan layanan bimbingan daring. Hal tersebut merupakan metode yang digunakan guru bimbingan konseling dalam membina moral siswa di Madrasah Aliyah Negeri Tolitoli.

D. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Bimbingan Konseling dalam Membina Moral Siswa

Guru bimbingan konseling dalam melakukan pembinaan moral kepada siswa di Madrasah Aliyah Negeri Tolitoli terdapat faktor-faktor yang dapat mendukung dan menghambat jalannya proses pembinaan moral kepada siswa. Data diperoleh dari hasil wawancara dengan dua guru bimbingan konseling dan siswa Madrasah Aliyah Negeri Tolitoli.

1. Faktor Pendukung

Adapun faktor pendukung guru bimbingan konseling dalam membina moral antara lain:

a. Keaktifan guru wali kelas

Guru bimbingan konseling merasa sangat terbantuan dengan adanya kontrol guru selaku wali kelas siswa, dimana guru wali kelas dapat mengontrol dan mengawasi siswanya diwaktu pelajaran dan melaporkan bila ada siswa yang bermasalah ataupun menyimpang. Faktor ini sangat mendukung bagi kelancaran layanan konseling oleh guru bimbingan konseling itu sendiri.

Berikut hasil wawancara terkait dengan faktor pendukung guru bimbingan konseling dalam membina moral siswa di Madrasah Aliyah Negeri Tolitoli, yaitu Pak Rustam Nandu selaku guru bimbingan konseling senior di Madrasah Aliyah Negeri Tolitoli.

Faktor pendukung buat saya dari keaktifan guru-guru dalam memperhatikan siswa-siswa dan aktif juga guru berkomunikasi dengan kita

selaku guru bimbingan konseling. jadi terbantulah kita sedikit.. siapa-siapa yang bermasalah.²³

Sebagaimana pendapat Pak Rustam, hal serupa pun dikemukakan oleh Muhammad Muaz, salah satu siswa di Madrasah Aliyah Negeri Tolitoli, bahwa.

Wali kelasnya kita rajin dia masuk tapi bukan cuman kasi tugas, masuk di grup WA kelas dia lihat sapa yang jarang masuk sekolah online, baru di kasi kita motivasi supaya tidak malas-malas sekolah sekalipun sekolah online katanya.²⁴

Sedangkan Muawiyah mengatakan terkait keaktifan guru wali kelas bahwa. “wali kelasku sering berih nasihat sama saya, dia jaga juga rahasiaku pokonya itu dia tidak beritahu orang lain soal masalahku”.²⁵

Guru bimbingan konseling bekerja sama dengan wali kelas dan pihak-pihak lain dalam sekolah dalam membina moral siswa agar menjadi baik dan terhindar dari berbagai konflik siswa. Dengan membina moral dan menyelesaikan konflik antara siswa, guru bimbingan konseling beserta guru wali kelas dapat mencapai tujuan pendidikan dan dapat menjadikan siswa berkembang secara optimal baik kepribadian, sosial, dan emosional.

b. Peran orang tua siswa

Membangun kerja sama yang baik antara guru bimbingan konseling, wali kelas dan orang tua siswa sangat berpengaruh terhadap pembinaan moral siswa yang lebih baik. selain guru bimbingan konsling dan wali kelas yang berperan dalam membina moral siswa di Madrasah, peran orang tua juga sangat penting dalam mengontrol anak saat dirumah atau diluar dari lingkungan sekolah.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh guru bimbingan konseling di Madrasah Aliyah Negeri Tolitoli, bahwa.

²³ Rustam Nandu, S.Pd. Guru Bimbingan Konseling Senior Madrasah Aliyah Negeri Tolitoli, Wawancara oleh peneliti, Tolitoli 23 Maret 2021.

²⁴ Muhammad Muaz, Siswa Madrasah Aliyah Negeri Tolitoli, Wawancara oleh peneliti, Tolitoli, 29 Maret 2021.

²⁵ Muawiyah, Siswa Madrasah Aliyah Negeri Tolitoli, Wawancara virtual oleh peneliti, Tolitoli, 28 Maret 2021.

Orang tua yang responnya baik saat dihubungi terkait masalah anaknya juga sangat pengaruh, jadi kalau misalnya ada anak-anak yang mengaku datang ke sekolah tapi tidak sampai di sekolah, terus kita hubungi orang tuanya dan responnya baik itu sangat membantu kita sekali.²⁶

Hal ini dukung oleh pendapat Moh. Yunus, siswa Madrasah Aliyah Negeri Tolitoli terkait peran orang tua, ia mengutarakan bahwa “Kalau disekolah selalu guru yang awasi kita, nah kalo dirumah yah mamaku, mamaku yang selalu ingatkan saya, selalu ingatkan untuk sekolah online, kerja tugas dan pastinya diingatkan untuk solat.”²⁷

c. Peran guru agama

Dalam membina moral siswa selain menjadi tanggung jawab orang tua, sekolah juga merupakan tanggung jawab guru bimbingan konseling. melalui konseling islami guru bertujuan memberikan potensi akal, pikiran, kepribadian dan keimanan siswa, serta menanggulangi problematika hidup secara mandiri berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah. Oleh karena itu selain menjadi tugas guru bimbingan konseling, guru agama juga sangat berpengaruh dalam membina moral siswa. sebagaimana yang dikemukakan oleh Pak Rustam Nandu,

Di Madrasah memiliki Al-Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak dan Fiqih, dimana tuiap-tiap pelajaran agama tersebut memiliki guru khusus yang berkompeten di bidangnya masing-masing. Oleh karena kami selaku guru bimbingan konseling sangat terbantu dengan adanya mereka sebagai pembina dalam mengembangkan karakter siswa²⁸

2. Faktor Penghambat

Adapun faktor penghambat guru bimbingan konseling dalam membina moral siswa antara lain:

a. Tidak ada ruangan khusus bimbingan konseling

²⁶ Muhammad Nasir, S.Pd, Guru Bimbingan Konseling Madrasah Aliyah Negeri Tolitoli, Wawancara oleh peneliti, Tolitoli, 25 Maret 2021.

²⁷ Moh. Yunus, Siswa Madrasah Aliyah Negeri Tolitoli, Wawancara virtual oleh peneliti, Tolitoli 29 Maret 2021.

²⁸ Rustam Nandu, S.Pd. Guru Bimbingan Konseling Senior Madrasah Aliyah Negeri Tolitoli, Wawancara oleh peneliti, Tolitoli 23 Maret 2021.

Ruangan dan fasilitas konseling merupakan hal penting yang harus dimiliki oleh suatu lembaga maupun Sekolah/Madrasah, karena rasa nyaman dan aman adalah salah satu syarat dalam kelancaran proses bimbingan konseling terhadap siswa. Sehingga ketidak adanya ruangan konseling akan sangat menghambat proses layanan konseling di Madrasah Aliyah Negeri Tolitoli. Seperti pendapat Pak Rustam Nandu selaku guru bimbingan konseling.

Yang menghambat itu karena belum adanya ruangan khusus untuk bimbingan dan konseling, lihat sendiri bagaimana ruangnya sekarang, tidak memenuhi standar untuk bimbingan konseling, tidak ada ruangan tertutup agar apa yang dibicarakan itu tidak didengar oleh orang lain, tidak ada ruangan khusus, ini kita digabung dengan ruang UKS, bagaimana caranya orang mengungkapkan masalahnya ketika didengar orang.²⁹

Hal ini juga didukung oleh pendapat dari Pak Nasir, guru bimbingan konseling dua di Madrasah Aliyah Negeri Tolitoli.

Ruangan bimbingan konseling masih gabung sama ruangan UKS, seharusnya ada ruangan khusus bimbingan konseling tapi disini belum ada, itu paling kendala, jadi anak-anak yang tadinya mau bercerita tentang masalahnya jadi ragu karena ruangnya yang tidak tertutup.³⁰

Keterlaksanaannya semua program layanan bimbingan konseling mampu membantu siswa dalam menyelesaikan masalahnya serta dapat mengembangkan potensi yang dimiliki siswa tersebut. Namun masih ada sekolah yang belum menjalankan semua jenis layanan bimbingan konseling. Hal ini bisa dikarenakan oleh beberapa hal yaitu keterbatasan waktu dan kurangnya prasarana dan fasilitas konseling yang ada di sekolah.

Adapun solusi dari belum adanya ruangan konseling khusus di Madrasah Aliyah Negeri Tolitoli bahwa guru bimbingan konseling telah memberikan usulan kepada pihak sekolah terutama kepada Kepala Madrasah untuk mengadakan ruangan khusus bimbingan konseling. Sebagaimana yang dikemukakan oleh pak

²⁹ Rustam Nandu, S.Pd. Guru Bimbingan Konseling Senior Madrasah Aliyah Negeri Tolitoli, Wawancara oleh peneliti, Tolitoli 23 Maret 2021.

³⁰ Muhammad Nasir, S.Pd, Guru Bimbingan Konseling Madrasah Aliyah Negeri Tolitoli, Wawancara oleh peneliti, Tolitoli, 25 Maret 2021.

Rustam Nandu “Saya sudah membicarakan hal ini dengan kepala Madrasah, Alhamdulillah usulan kami diterima dan sedang diusahakan pembangunannya oleh pihak sekolah”.³¹

b. Pengaruh sekolah daring

Ditengah pandemi *Covid-19*, Madrasah Aliyah Negeri Tolitoli melakukan pembelajaran secara daring, begitu pula dengan layanan konseling yang dilakukan secara daring dengan media *Whatsapp*. Akan tetapi karena gerak yang terbatas oleh guru bimbingan konseling, tidak banyak dari siswa yang menerima dan terbuka dengan adanya layanan konseling daring.

Sebagaimana pendapat Wahdania, siswa Madrasah Aliyah Negeri Tolitoli tentang sekolah daring.

Penghambat ini covid, lihat sekarang sekolah sunyi, cuman satu-satu siswa yang datang. semua serba online, sekarang ada grup konseling juga tapi sering tidak dipedulikan karena kita cuman pikir ada tugas dari pelajaran ini, pelajaran itu.³²

Hal ini didukung oleh Pak Nasir selaku guru bimbingan konseling dua, ia mengatakan bahwa.

Kendala sekolah online ini kita jadi susah bergerak untuk aktivitas bimbingan konseling sendiri, begitu juga dengan pembinaan moral. kita buat grup kelas konseling tapi anak-anak kurang merespon, karena mungkin konseling tidak termasuk jadwal pelajaran juga disini.³³

Motivasi belajar siswa ditengah pandemi *Covid-19* dalam mengikuti pembelajaran daring ini menurun. Untuk itu peran guru bimbingan konseling sangat diperlukan dalam membantu permasalahan siswa. Akan tetapi tidak semua peserta bisa beradaptasi dengan layanan konseling online ini.

³¹ Rustam Nandu, S.Pd. Guru Bimbingan Konseling Senior Madrasah Aliyah Negeri Tolitoli, Wawancara oleh peneliti, Tolitoli 23 Maret 2021.

³² Wahdania, Siswa Madrasah Aliyah Negeri Tolitoli, Wawancara oleh peneliti, Tolitoli, 26 Maret 2021.

³³ Muhammad Nasir, S.Pd, Guru Bimbingan Konseling Madrasah Aliyah Negeri Tolitoli, Wawancara oleh peneliti, Tolitoli, 25 Maret 2021.

Dalam menanggulangi pengaruh sekolah daring terhadap proses konseling dan bimbingan kepada siswa, guru bimbingan konseling melakukan bimbingan via *online* Walaupun demikian hal tersebut tidak berjalan sebagaimana yang diharapkan oleh sekolah terutama guru bimbingan konseling.

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas, peneliti menyimpulkan bahwa faktor pendukung dan penghambat guru bimbingan konseling dalam membina moral siswa di Madrasah Aliyah Negeri Tolitoli, yaitu. faktor pendukung guru bimbingan konseling dalam membina moral siswa adalah keaktifan guru wali kelas dan peran orang tua siswa dalam membina moral siswa di rumah/luar sekolah. Sedangkan untuk faktor penghambatnya yaitu belum adanya ruangan khusus bimbingan konseling, serta pengaruh sekolah daring.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di Madrasah Aliyah Negeri Tolitoli, terkait peran guru bimbingan konseling dalam membina moral siswa, disimpulkan bahwa:

1. Peran guru bimbingan konseling dalam membina moral siswa di Madrasah Aliyah Negeri Tolitoli yaitu, melakukan tindakan preventif kepada siswa, bentuk tindakan preventif yang dilakukan guru bimbingan konseling yaitu berupa penerapan tata tertib sekolah dan penanaman nilai agama kepada siswa, kemudian tindakan represif dengan pemberian sanksi sebagai efek jera bagi siswa yang melanggar. Yang terakhir tindakan kuratif yaitu dengan menindak lanjuti siswa yang bermasalah, tindakan kuratif dilakukan sebagai penyembuh bagi siswa yang memiliki masalah. Tindakan-tindakan tersebut dilakukan guru bimbingan konseling sebagai bentuk peranan guru bimbingan konseling dalam membina moral siswa di Madrasah Aliyah Negeri Tolitoli.
2. Metode yang digunakan guru bimbingan konseling dalam membina moral siswa di Madrasah Aliyah Negeri Tolitoli, yaitu memberikan layanan bimbingan individu, bimbingan kelompok dan layanan bimbingan daring. Hal tersebut merupakan metode yang digunakan guru bimbingan konseling dalam membina moral siswa di Madrasah Aliyah Negeri Tolitoli.
3. Faktor pendukung dan faktor penghambat guru bimbingan konseling dalam membina moral siswa di Madrasah Aliyah Negeri Tolitoli yaitu, faktor pendukung guru bimbingan konseling dalam membina moral siswa adalah keaktifan guru wali kelas dan peran orang tua siswa dalam membina moral siswa di rumah/luar sekolah. Sedangkan untuk faktor penghambatnya yaitu

belum adanya ruangan khusus bimbingan konseling, serta pengaruh sekolah daring.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian terkait peran guru bimbingan konseling dalam membina moral siswa di Madrasah Aliyah Negeri Tolitoli, maka peneliti mengemukakan beberapa saran dalam skripsi ini, antara lain:

1. Teruntuk pembaca, diharapkan skripsi ini dapat menambah wawasan serta ilmu pengetahuan tentang peran guru bimbingan konseling dalam membina moral siswa
2. Teruntuk guru bimbingan konseling, diharapkan tetap mempertahankan perannya selaku guru bimbingan konseling dalam membina moral siswa, serta lebih memahami keadaan siswa dan memberikan metode yang tepat terkait pembinaan moral kepada siswa.
3. Teruntuk Sekolah ataupun Madrasah, diharapkan untuk selalu meningkatkan fasilitas terkait layanan bimbingan konseling di sekolah, guna memberikan kenyamanan dan rasa aman kepada siswa dalam proses konseling.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, M. Rois. *Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di SMP Negeri 1 Trimurjo*, 2019.
- Alwi, Hasan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Arikunto, Suharsmin. *Prosedur Penelitian Ilmiah, Suatu Pendekatan Praktek*. Ed. II; Cet., IX: Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Aspian, *Hakikat Perilaku Menyimpang*, <http://www.google.com/search?client=firefox-b-d&q=hakikat+perilak+menyimpang+iain+kendari>, 17 November 2020.
- Azwar, Saifuddin. *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Badan Pusat Statistik 2014-2019. <http://www.bps.go.id>.
- Dhihiri, Taufik Rohman dan Soemarno. *Sosiologi I*, Jakarta: Tim Yhudistira, 2007.
- Dwi, Vany Putri, *Layanan Bimbingan Konseling daring Selama Masa Pandemi Covid-1*, Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam, Vol. 1, No 2, 2020.
- Elfi, Mu'awanah. *Bimbingan Konseling Islam di sekolah Dasar*, Jakarta: PT Bumi Aksan, 2012.
- Erfina, Lina. *Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Membentuk Moral Siswa Di SD Muhammadiyah 23 Semanggi*, Surakarta, 2017.
- Erhansyah, *Mengatasi Kenakalan Remaja Pada Masa Transisi*, Tadrib, No. 2, 2018.
- Erwhamwilda, *Konseling Islami*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009.
- Fitri, Nurul. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Peserta Didik SMAN 3 Parepare*, Skripsi, Parepare: Fakultas Tarbiah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Parepare
- Haryono, Daniel. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Tim Pustaka Phoenix, 2010
- Kamaluddin H. *Bimbingan dan Konseling Sekolah*, Jurnal: Pendidikan Dan Kebudayaan, Vol. 17 No.4.
- Kartono, Kartini. *Patologi Sosial Jilid I*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.
- Lestari, Feni. *Peranan Guru Bimbingan Konseling Dalam Menanggulangi Perilaku Menyimpang Siswa Di Smp Muhammadiyah 44 Pamulang*, Skripsi, 2008.

- Milles, Matthew B, Michael Humberman. *Kualitatif Dan Analisis*, terj. tjetjep rohendi, Jakarta: UI-Press, 1992.
- Mulyadi. *Bimbingan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, Jakarta: Prenadamedia Grup, 2016.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya, 2012.
- Putra, Andi Riswandi Buana. *Peran Guru Bimbingan Konseling Mengatasi Kenakalan Remaja Disekolah*, Jurnal Pendidikan, Vol. 10, No. 1, 2015.
- Rahmi, Mutia. *Peran Guru Bimbingan Konseling Sebagai Director dalam Mengatasi Degradasi Moral Siswa di SMP Negeri 10 Banda Aceh*, 2016.
- Rush, Ahmad. *Bentuk-Bentuk Penyimpangan Dan Sifat-Sifat Penyimpangan*, <http://sosiologipedia.blogspot.com/2017/03bentuk-bentuk-penyimpangan-dan-sifat.html>. 17 November 2020.
- Samsuri, Muchson AR. *Dasar-Dasar Pendidikan Moral*, Yogyakarta: Ombak, 2013.
- Saudale, Felix A. *2 Anak Dibawah Umur Gasak Unit Ranmor Di Tolitoli, Sulawesi Tengah*, (Konferensi Pers Polres Tolitoli), Paluposo, 10 Februari 2020.
- Siagian, Norman Fahri. *Peran Guru Bk Mengatasi Kenakalan Siswa Di MTSN 3 Medan*. Skripsi, 2019.
- Sisdiknas. 2005, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Gurudandosen*. [http://sindikker.dikti.go.id/UU/UUNo142005\(Guru%20&%20Dosen\).Pdf](http://sindikker.dikti.go.id/UU/UUNo142005(Guru%20&%20Dosen).Pdf), 8 November 2020.
- Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R dan D*. Cet, 20, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sutinah. *Upaya Guru Bimbingan Konseling Mengatasi Siswa Yang Berperilaku Menyimpang di MTS Al Muddakir Banjarmasin*, Jurnal Mahasiswa BK An-Nur, Berbeda, Bermakna, Mulia, 3, No. 2, 2017.
- Soetjipto dan Kosasi, R. *Profesi keguruan*, Jakarta : Rineka Cipta 2009.
- Syaamil Al-Qur'an dan Terjemahan. Bandung: Sygma, 2010.
- Yakin, Muhammad Ainun. *Pendidikan Agama Islam Dan Penanggulangan Kenakalan Siswa (Studi Kasus Mts Hasanah Surabaya)*, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol 4, no. 2, 2016.
- Yunanda, Erya. *Penerapan Konseling Islami dalam Perkembangan Moral Siswa di SMP Muhammadiyah 3 Medan*, 2018.



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB & DAKWAH
Jl. Diponegoro No. 23 Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165 Palu 94221
email: humas@iainpalu.ac.id - website:www.iainpalu.ac.id

PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Nama	: NUR KHAFIFAH	NIM	: 174130006
TTL	: TOLI-TOLI, 16-06-2000	Jenis Kelamin	: Perempuan
Jurusan	: Bimbingan Konseling Islam (S1)	Semester	:
Alamat	: JL. MALONTARA	HP	: 082295603272
Judul	:		

● Judul I

PERAN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MENYIKAPI PERILAKU AMORAL SISWA DI MADRASAH ALIYAH NEGRI TOLITOLI

○ Judul II

EFEKTIFITAS KULIAH DURING TERHADAP PERKEMBANGAN AKADEMIK MAHASISWA JURUSAN BIMBINGAN KONSELING DI INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

○ Judul III

EFEKTIFITAS LAYANAN BIMBINGAN KONSELING DALAM MENYIKAPI PERILAKU AMORAL SISWA DI MADRASAH ALIYAH NEGERI TOLITOLI

Palu, 19 Agustus 2020
Mahasiswa,

NUR KHAFIFAH
NIM. 174130006

Teah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan:

Pembimbing I : Dr. ADAM M.Pd., M.Si.

Pembimbing II : JUSMIATI S.Psi., M.Psi.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Pengembangan Kelembagaan,

Dr. RUSDIN, M.Fil.I.
NIP.197001042000031001

Ketua Jurusan,

NURWAHIDA ALIMUDDIN, S. Ag, M.A.
NIP. 196912292000032002

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN ADAB & DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
NOMOR : 29 TAHUN 2021
TENTANG
PEMBIMBING SKRIPSI FAKULTAS USHULUDDIN ADAB & DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
TAHUN AKADEMIK 2020/2021
DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN ADAB & DAKWAH

Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran pelaksanaan bimbingan Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab & Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, dipandang perlu menerbitkan keputusan pengangkatan pembimbing Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab & Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu tahun akademik 2020/2021, sebagaimana tersebut dalam daftar lampiran keputusan ini.
b. bahwa yang tersebut namanya dalam lampiran keputusan ini dipandang memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab & Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu tahun akademik 2020/2021.

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Standar Pendidikan Nasional;
4. Peraturan Presiden Nomor 51 Tahun 2013 Tentang Perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palu Menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu;
5. Peraturan Menteri Agama Nomor 92 Tahun 2013 Tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja IAIN Palu;
6. Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu Nomor : 51/In.13/KP.07.6/01/2018 tanggal 10 Januari 2018 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas USHULUDDIN ADAB & DAKWAH Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu.

Menetapkan MEMUTUSKAN
PEMBIMBING SKRIPSI FAKULTAS USHULUDDIN ADAB & DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU TAHUN AKADEMIK 2020/2021.

KESATU : Menunjuk saudara :
1. Dr. ADAM M.Pd., M.Si.
2. JUSMIATI S.Psi., M.Psi.

Masing-masing sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II bagi Mahasiswa :

Nama : NUR KHAFIFAH
NIM : 174130006
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam (S1)
Semester : VII
Tempat/Tgl Lahir : TOLI-TOLI, 16 Juni 2000
Judul Skripsi : PERAN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MEMBINA MORAL SISWA DI MADRASAH ALIYAH NEGRI TOLITOLI

KEDUA : Pembimbing Skripsi bertugas :
1. Memberikan petunjuk yang berkaitan dengan isi draft Skripsi dan naskah Skripsi
2. Memberikan petunjuk perbaikan mengenai materi, metodologi, bahasa dan kemampuan menguasai isi Skripsi

KETIGA : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu tahun anggaran 2021.

KEEMPAT : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berakhir setelah seluruh rangkaian kegiatan bimbingan Skripsi telah dilaksanakan.

KELIMA : Segala sesuatu akan diperbaiki sebagaimana mestinya, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapan keputusan ini.

ditetapkan di : Palu
pada Tanggal : 26 Januari 2021

Dekan,

Dr.H. LUKMAN S. THAHIR, M.Ag.
NIP. 196509011996031001

Tembusan :

1. Rektor IAIN Palu;



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : 210 /In.13/F.III/PP.00.9/03/2021
Lampiran : -
Hal : *Izin Penelitian*

Palu, 17 Maret 2021

Kepada Yth.
Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Negeri Toli-Toli
Di
Toli-Toli

Assalamu'alaikum War. Wab.

Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa (i) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang tersebut di bawah ini :

Nama : Nur Khafifah
NIM : 17.4.13.0006
Semester : VIII
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam (BKI)
Alamat : Jl. Gajah Mada
No. Hp : 082295603272

Bermaksud melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "**PERAN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MEMBINA MORAL SISWA DI MADRASAH ALIYAH NEGERI TOLI-TOLI**".

Dosen Pembimbing :

1. Dr. Adam, M.Pd., M.Si
2. Jusmiati, S.Psi., M.Psi

Untuk maksud tersebut kiranya yang bersangkutan dapat diberi izin untuk melakukan penelitian di Sekolah Madrasah Aliyah Negeri Toli-Toli.
Demikian, atas perkenan dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalam.



Dr. H. Lukman S. Thahir, M. Ag
NIP. 19650901 199603 1 0001

Tembusan :
Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu

KARTU BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

NAMA : Nur Kharifah





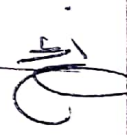
NIM : 174130006

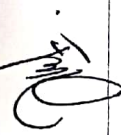


JURUSAN : BKI

JUDUL SKRIPSI : Peran Guru Bimbingan dan Kounseling dalam Membina Moral Siswa di MAN Tolitoli

PEMBIMBING : 1. DR. ADAM M.Pd., M.Si

2. Jusmiati S.Psi., M.Psi

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1		Perbaikan latar belakang masalah	
2		Perbaikan isi bab 2 (teori)	
3		Perbaikan daftar pustaka	
4		Perbaikan metode yang tepat	
5		Perbaikan latar belakang (pola skema latar belakang)	

6		Perbaikan Perbi poin penelitian terdalu	
7		Perbaikan penulisan catatan kaki & daftar pustaka	
8		Penambahan data untuk latar belakang	
9			
10			

Menzelohini

Ketua Jurusan



Nurwahida Atmuddin, S. Agg., M. A
NIP. 19691229 200603 2 002

Catatan:

1. Kartu bimbingan ini dibawa pulang dan diserahkan kembali ke bagian Proposal Skripsi.
2. Kartu bimbingan ini sebagai bukti pelaksanaan bimbingan Proposal Skripsi.
3. Kartu ini sebagai persyaratan untuk melaksanakan ujian Proposal Skripsi.
4. Apabila Kartu bimbingan ini hilang/rusak maka mahasiswa yang bersangkutan menyampaikan kepada Jurusan.

PEDOMAN WAWANCARA

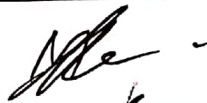
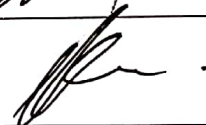
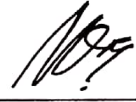
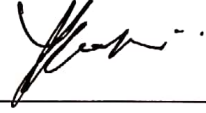


I. Identitas Informan

1. Nama
2. Tempat Tanggal Lahir
3. Umr
4. Alamat

II. Pertanyaan Penelitian

1. Rumusan Masalah Pertama
 - a. Bagaimana keadaan moral siswa di MAN Tolitoli?
 - b. Faktor apa yang mempengaruhi keadaan moral siswa di MAN Tolitoli?
 - c. Bagaimana peran guru bimbingan konseling dalam membina moral siswa?
 - d. Apa saja bentuk pembinaan moral itu?
 - e. Apa hasil yang dicapai dalam pembinaan moral?
2. Rumusan Masalah Kedua
 - a. Dalam menghadapi keadaan moral siswa metode apa yang guru bimbingan konseling gunakan?
 - b. Apakah ada metode menurut Al-Qur'an dan Hadist yang digunakan oleh guru bimbingan konseling?
 - c. Dari sekian metode yang dipakai oleh guru bimbingan konseling, metode apa yang paling tepat dalam menghadapi moral siswa?
3. Rumusan Masalah Ketiga
 - a. Apa faktor pendukung bagi guru bimbingan konseling dalam melakukan pembinaan moral?
 - b. Dari sekian banyak faktor pendukung, faktor pendukung yang mana yang paling membantu dalam melakukan pembinaan?
 - c. Apa faktor penghambat bagi guru bimbingan konseling dalam melakukan pembinaan?
 - d. Dari sekian faktor penghambat, yang mana faktor paling berat yang dihadapi oleh guru bimbingan konseling?
 - e. Apa usaha-usaha untuk mengatasi hambatan tersebut bagi guru bimbingan konseling dalam melakukan pembinaan moral siswa?
 - f. Apa hasil yang dicapai dari pembinaan moral siswa bagi guru bimbingan konseling?

DAFTAR INFORMAN

NAMA	JABATAN	TTD
Dra. MASRIN NUSI	WAKAMAD	
RUSTAM NANDU S.Pd	GURU BK	
MOH. NASIR S.Pd	GURU BK	
YUSRIL NUR ARIFIN	SISWA	
WAHDANIA	SISWA	
MOH. YUNUS	SISWA	
MUHAMMAD MUAZ	SISWA	Virtual
MUAWIYAH	SISWA	Virtual



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN TOLITOLI
MADRASAH ALIYAH NEGERI TOLITOLI
Alamat : Jl. Sultan Hasanuddin No. 38 Tolitoli Telp. (0453) 21226 Sulawesi Tengah

SURAT IZIN

Nomor : 275- /MA.22.03.01/Kp.01.1/ 3 /2021

Yang bertanda tangan dibawah ini kepala Madrasah Aliyah Negeri Tolitoli :

Nama : Ayub, S.Ag.M.Pd.I
NIP : 196507051994031004
Pangkat/ Gol.Ruang : Pembina.IV/a
Jabatan : Kepala Madrasah Aliyah Negeri Tolitoli

Dengan ini memberikan izin penelitian kepada :

Nama : Nur Khalifah
NIM : 17.4.13.0006
Semester : VIII
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam (BKI)
Alamat : Jl.Gaja Mada
No.Hp : 082295603272

Dalam rangka penyelesaian Skripsi dengan judul “Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Membina Moral Siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Tolitoli”.

Demikian surat izin kami berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya

Tolitoli, 31 Maret 2021

Kepala
Madrasah Aliyah Negeri Tolitoli


Ayub, S.Ag. M.Pd.I
Nip.196507051994031004



SURAT KETERANGAN

Nomor : /MA.22.03.01/Kp.01.1/ 03 /2021

Yang bertanda tangan dibawah ini kepala Madrasah Aliyah Negeri Tolitoli :

Nama : Ayub, S.Ag.M.Pd.I
NIP : 196507051994031004
Pangkat/ Gol.Ruang : Pembina.IV/a
Jabatan : Kepala Madrasah Aliyah Negeri Tolitoli

Menerangkan kepada :

Nama : Nur Khalifah
NIM : 17.4.13.0006
Semester : VIII
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam (BKI)
Alamat : Jl.Gaja Mada
No.Hp : 082295603272

Benar bahwa yang bersangkutan diatas telah melakukan penelitian di MAN Tolitoli, untuk memperoleh data dalam rangka penyelesaian Skripsi dengan judul :

“Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Membina Moral Siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Tolitoli”.

Demikian kami sampaikan atas bantuan dan kerjasama yang baik diucapkan terimah kasih.

Tolitoli, 31 Maret 2021
Kepala
Madrasah Aliyah Negeri Tolitoli

Ayub, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 196507051994031004

DOKUMENTASI

GAMBAR MADRASAH ALIYAH NEGERI TOLITOLI





**Profil Madrasah
IDENTITAS MADRASAH**

1. NAMA MADRASAH	MADRASAH DILYAH NEGERI TOLITOLI
2. NOMOR STRUKTUR	1122220000
3. PROVINSI	SULAWESI TENGAH
4. KABUPATEN	KABUPATEN TOLITOLI
5. KECAMATAN	BERU
6. DESA/KELURAHAN	BURUN
7. BERKAS/NO. NEMOH	BUKAN MANDAU/NO. 38 TOLITOLI
8. KODE POS	04634
9. TELEPON	KODE WILAYAH 0453 NOMOR 21228
10. FAKS/ALAT FAX	KODE WILAYAH NEMOH
11. E-MAIL	OPERANTORAN PUSAT
12. SITUS/WEBSITE MADRASAH	SWARIG
13. BUKU/LOKUS MADRASAH	1. JEMBRANG (ORANG) TERBANG - BURUN TERBANG
14. ORGANISASI	2. ...
15. SARAN/KEPENTINGAN SA	3. ...
16. PENDEKATAN BELAJAR	NOMOR 137
17. TAHUN BERDIRI	TAHUN 1982
18. TAHUN PENGELOMPOK	TAHUN 1982
19. KEMENTERIAN/LEMBAGA	... POKJ & BANG. ...
20. MENGENAI	... ABUL BAKR ... BURUN ABUL BAKR ...
21. LOKASI MADRASAH	PUSAT KOTA
22. JENIS & POKJ BELAJAR	0,5 KMA
23. JARAK KE PUSAT PEMDA	1,5 KMA
24. TIPE/UR POKJ BELAJAR	DESA ... KECAMATAN ... KABUPATEN
25. PERSEDIAAN PERBURHAN MADRASAH	17 MADRASAH
26. JUMLAH FAKULTAS/KK	1 FAKULTAS ... ORGANISASI ... MASYARAKAT
27. ORGANISASI POKJ BELAJAR	

Tolitol, ... 2020
KEPALA
T T D
AYUB, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 196075 19845 1 004

Wawancara Bersama Pak Rustam Nandu, Guru Bimbingan Konseling di
Madrasah Aliyah Negeri Tolitoli

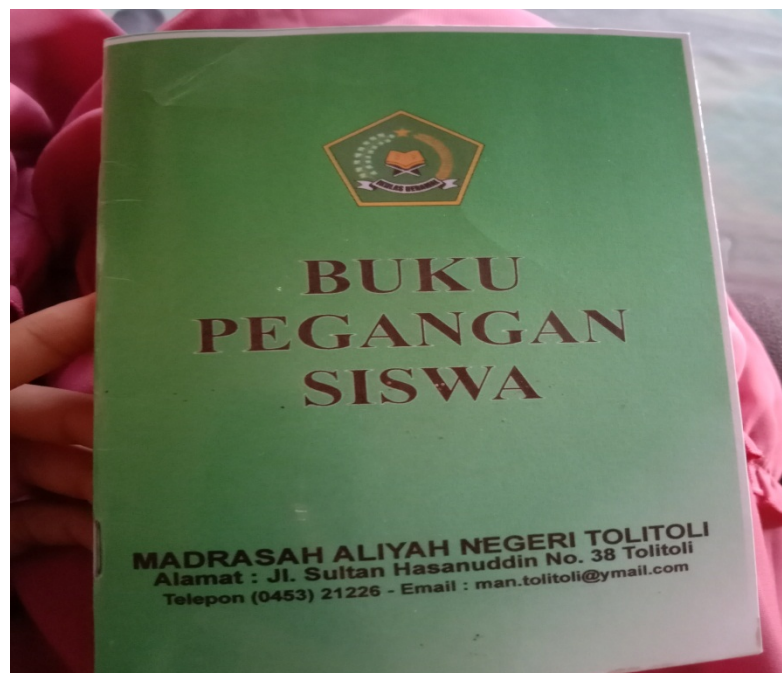
Wawancara Bersama Dengan Pak Nasir, Guru Bimbingan Konseling di Madrasah
Aliyah Negeri Tolitoli

Wawancara Bersama Siswa Madrasah Aliyah Negeri Tolitoli

Wawancara Virtual Bersama Siswa Madrasah Aliyah Negeri Tolitoli



Buku Catatan Kasus Oleh Guru Bimbingan Konseling dan Buku Pegangan Siswa
di Madrasah Aliyah Negeri Tolitoli



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Diri

1. Nama : Nur Khafifah
2. TTI : Tolitoli, 16 Juni 2000
3. Agama : Islam
4. Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
5. Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam
6. NIM : 17.4.13.0006
7. Alamat : Jl. Gajah Mada

B. Identitas Orang Tua

1. AYAH

- a. Nama : Iskandar H. Tebba
- b. Pekerjaan : Wirausaha
- c. Pendidikan : SD Sederajat
- d. Alamat : Jl. H. Mochsen, Tolitoli

2. IBU

- a. Nama : Khadijah Al-Idrus
- b. Pekerjaan : URT
- c. Pendidikan : SMP Sederajat
- d. Alamat : Jl. H. Mochsen, Tolitoli

C. Pendidikan

1. SDN Percontohan Tolitoli
2. SMP Integral Rahmatullah Tolitoli
3. MAN Tolitoli
4. S1 Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Palu Tahun 2017-2021